PENGARUH PEMBIAYAAN MIKRO 75 IB, BIAYA PRODUKSI, DAN JAM KERJA TERHADAP PENINGKATAN OMSET PENJUALAN UMKM (STUDI KASUS PADA NASABAH BANK BRI SYARIAH KANTOR CABANG SIDOARJO)

SKRIPSI

Oleh:

SITI KHALIMATUS SA'DIYAH

NIM : G04216076

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA

FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

PROGRAM STUDI EKONOMI SYARIAH

2021

PERNYATAAN ORISINILITAS SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini saya:

Nama : Siti Khalimatus Sa'diyah

NIM : G04216076

Fakultas/Prodi : Ekonomi Dan Bisnis Islam/ Ekonomi Syariah

Judul Skripsi : Pengaruh Pembiayaan Mikro 75 iB, Biaya Produksi, dan Jam Kerja Terhadap Peningkatan Omset Penjualan UMKM (Studi Kasus Pada Nasabah Bank BRI Syariah Kantor Cabang Sidoarjo)

Dengan sungguh- sungguh menyatakan bahwa skripsi ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/ karya saya sendiri, kecuali pada bagian- bagian yang dirujuk sumbernya.

Surabaya, 08 Februari 2021

Saya yang menyatakan,

Siti Khalimatus Sa'diyah

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi yang ditulis oleh Siti Khalimatus Sa'diyah dengan NIM. G04216076 ini telah diperiksa dan disetujui untuk dimunaqasahkan.

Surabaya, 09 Februari 2021

Pembimbing

Ana Toni Roby Candra Yudha, M.SEI

NIP. 201603311

LEMBAR PENGESAHAN

Skripsi yang ditulis oleh Siti Khalimatus Sa'diyah NIM. G04216076 ini telah dipertahankan di depan sidang Majelis munaqasah Skripsi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Sunan Ampel Surabaya pada hari Rabu, tanggal 24 Februari 2021, dan dapat diterima sebagai salah satu persyaratan untuk menyelesaikan program sarjana strata satu dalam Ilmu Ekonomi Syariah.

Majelis Munaqasah Skripsi:

Penguji I	Penguji II
Ana Toni Roby Candra Yudha, SEI, M.SEI	**Imam Buchori, SE., M.Si.**
NIP. 201603311	NIP. 196809262000031001

Penguji III	Penguji IV
Hastanti Agustin Rahayu, SE. M.Acc, Ak, CA.BKP	**Dwi Koerniawati, M.Ak, Ak, CA.**
NIP. 198308082018012001	NIP. 198507122019032010

Surabaya, 21 April 2021

Mengesahkan,

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam

Universitas Islam Negeri Sunan Ampel

Dekan,

Dr. H. Ah. Ali Arifin, MM.

NIP. 196212141993031002

iv

KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA
PERPUSTAKAAN
Jl. Jend. A. Yani 117 Surabaya 60237 Telp. 031-8431972 Fax.031-8413300
E-Mail: perpus@uinsby.ac.id

LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI

KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai sivitas akademika UIN Sunan Ampel Surabaya, yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama	: Siti Khalimatus Sa'diyah
NIM	: G04216076
Fakultas/Jurusan	: Ekonomi dan Bisnis Islam / Ekonomi Syariah
E-mail address	: sadiyah281@gmail.com

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif atas karya ilmiah :

☑ Skripsi ☐ Tesis ☐ Desertasi ☐ Lain-lain (……)

yang berjudul :

Pengaruh Pembiayaan Mikro 75 iB, Biaya Produksi, dan Jam Kerja Terhadap Peningkatan Omset Penjualan UMKM (Studi Kasus Pada Nasabah Bank BRI Syariah Kantor Cabang Sidoarjo)

beserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan Hak Bebas Royalti Non-Ekslusif ini Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya berhak menyimpan, mengalih-media/format-kan, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (database), mendistribusikannya, dan menampilkan /mempublikasikannya di Internet atau media lain secara ***fulltext*** untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/ pencipta dan atau penerbit yang bersangkutan.

Saya bersedia untuk menanggung secara pribadi, tanpa melibatkan pihak Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.

Surabaya, 26 April 2021

Penulis,

(Siti Khalimatus Sa'diyah)

ABSTRAK

Skripsi yang berjudul **"Pengaruh Pembiayaan Mikro 75 iB, Biaya Produksi, dan Jam Kerja Terhadap Peningkatan Omset Penjualan UMKM (Studi Kasus Pada Nasabah Bank BRI Syariah Kantor Cabang Sidoarjo)"** ini merupakan hasil penelitian kuantitatif yang bertujuan untuk menjawab pertanyaan tentang apakah terdapat pengaruh signifikan maupun simultan antara pembiayaan 75 iB, Biaya produksi dan Jam Kerja terhadap peningkatan omset penjualan UMKM pada nasabah Bank BRI Syariah Kantor Cabang Sidoarjo.

Adapun jenis penelitian yang digunakan ialah kuantitatif yang termasuk penelitian lapangan. Subjek yang digunakan adalah nasabah Bank BRI Syariah Kantor Cabang Surabaya yang berjumlah 44 nasabah dengan jenis sampel *Purposive Sampling.* Pengumpulan data dilakukan dengan cara penyebaran kuesioner dan melakukan wawancara pada nasabah yang memiliki pembiayaan mikro 75 iB dan usaha yang dimiliki harus terdapat unsur biaya produksi. Metode analisis yang digunakan ialah regresi linear berganda. Pengujian hipotesis dilakukan dengan uji statistik menggunakan uji t (parsial) dan uji f (simultan).

Hasil penelitian yang diperoleh menunjukkan bahwa secara parsial pembiayaan mikro 75 iB (X_1) tidak berpengaruh terhadap peningkatan omset penjualan dengan hasil nilai T hitung < T tabel yakni -0,998 < 2,201 dengan nilai sig > 0,05 yakni 0,324. Biaya produksi (X_2) berpengaruh signifikan terhadap peningkatan omset penjualan UMKM dengan diperoleh nilai T hitung > T tabel yaitu sebesar 3,716 > 2,021 dan nilai sig < 0,05 yakni sebesar 0,001. Dan jam kerja (X_3) berpengaruh signifikan terhadap peningkatan omset penjualan UMKM dengan diperoleh nilai T hitung > T tabel yaitu sebesar 2,664 > 2,021 dan nilai sig < 0,05 yakni sebesar 0,011. Sedangkan variabel pembiayaan mikro 75 iB, biaya produksi dan jam kerja secara simultan berpengaruh terhadap peningkatan omset penjualan UMKM terbukti dengan hasil f hitung > f tabel yakni sebesar 7,520 > 2,84 dan nilai sig. < 0,05 yaitu 0,000 < 0,05.

Dari hasil penelitian ini disarankan untuk menjadi bahan evaluasi pada Bank BRI Syariah Kantor Cabang Sidoarjo agar pemberian pembiayaan dapat ditingkatkan dan dipermudah karena sangat berpengaruh bagi kesejahteraan pelaku UMKM melalui peningkatan omset penjualan sehingga dapat membantu dan meringankan beban para pelaku UMKM.

Kata Kunci : Pembiayaan Mikro 75 iB, Biaya Produksi, Jam Kerja, Omset Penjualan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR ISI

Halaman

SAMPUL DALAM ..... **i**

PERNYATAAN ORISINILITAS SKRIPSI ..... **ii**

PERSETUJUAN PEMBIMBING ..... **iii**

LEMBAR PENGESAHAN ..... **iv**

LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI ……..… **v**

ABSTRAK ..... **vi**

KATA PENGANTAR ..... **vii**

DAFTAR ISI ..... **ix**

DAFTAR TABEL ..... **xi**

DAFTAR GAMBAR ..... **xii**

DAFTAR TRANSLITERASI ..... **xiii**

BAB 1 PENDAHULUAN 1

A. Latar Belakang 1

B. Rumusan Masalah 11

C. Tujuan Penelitian 12

D. Kegunaan Hasil Penelitian 13

BAB II TINJAUAN PUSTAKA 14

A. Landasan Teori 14

1. Pembiayaan 14

2. Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) 22

3. Biaya Produksi 27

4. Jam Kerja 35

5. Omset Penjualan 36

B. Penelitian Terdahulu yang Relevan 39

C. Kerangka Konseptual 42

D. Hipotesis 43

BAB III METODE PENELITIAN 45

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

A. Jenis Penelitian 45
B. Waktu dan Tempat Penelitian 45
C. Populasi dan Sampel Penelitian 45
D. Variabel Penelitian 47
E. Definisi Operasional 48
F. Uji Validitas dan Reliabilitas 50
G. Data dan Sumber Data 51
H. Teknik Pengumpulan Data 52
I. Teknik Analisis Data 54
BAB IV HASIL PENELITIAN 59
A. Deskripsi Umum Objek Penelitian 59
1. Gambaran Umum Bank BRI Syariah 59
2. Gambaran Umum Responden 62
B. ANALISIS DATA 66
1. Gambaran Umum Distribusi Frekuensi Item 66
2. Uji Validitas dan Uji Reliabilitas 70
3. Hasil Uji Asumsi Klasik 74
4. Hasil Uji Hipotesis 81
BAB V PEMBAHASAN 87
A. Pengaruh pembiayaan mikro 75 iB, biaya produksi dan jam kerja secara parsial terhadap peningkatan omset penjualan 87
B. Pengaruh pembiayaan mikro 75 iB, biaya produksi dan jam kerja secara simultan terhadap peningkatan omset penjualan 92
BAB VI PENUTUP 94
A. Kesimpulan 94
B. Saran 95
DAFTAR PUSTAKA 96

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR TABEL

Tabel 1. 1 Data Perkembangan UMKM di Indonesia 7
Tabel 1. 2 Jumlah nasabah yang memiliki pembiayaan mikro pada Bank BRI Syariah..... 9

Tabel 3. 1 Proses Seleksi Sampel..... 46

Tabel 4. 1 Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin 62
Tabel 4. 2 Karakteristik Responden Berdasarkan Usia..... 62
Tabel 4. 3 Karakteristik Responden Berdasarkan Pendidikan 64
Tabel 4. 4 Karakteristik Responden Berdasarkan Besarnya Omset Yang Diterima 65
Tabel 4. 5 Karakteristik Responden Berdasarkan Jam Buka Usaha 66
Tabel 4. 6 Distribusi Frekuensi Variabel Pembiayaan Mikro 75 iB 67
Tabel 4. 7 Distribusi Frekuensi Variabel Biaya Produksi 67
Tabel 4. 8 Distribusi Frekuensi Variabel Jam Kerja 68
Tabel 4. 9 Distribusi Frekuensi Variabel Jam Kerja 69
Tabel 4. 10 Hasil Uji Validitas Variabel Pembiayaan Mikro 75 iB..... 70
Tabel 4. 11 Hasil Uji Validitas Variabel Biaya Produksi 71
Tabel 4. 12 Hasil Uji Validitas Variabel Jam Kerja..... 72
Tabel 4. 13 Hasil Uji Validitas Variabel Omset Penjualan..... 72
Tabel 4. 14 Hasil Uji Reliabilitas..... 73
Tabel 4. 15 Hasil Uji Normalitas dengan One- Sample Kolmogrov- Smirnov Test 75
Tabel 4. 16 Hasil Uji Multikolinearitas..... 76
Tabel 4. 17 Hasil Uji Heteroskedastisitas 77
Tabel 4. 18 Hasil Uji Regresi Linear Berganda 79
Tabel 4. 19 Hasil Uji Koefisien Determinasi (Adjusted R^2)..... 81
Tabel 4. 20 Hasil Uji Signifikansi Simultan (Uji F) 83
Tabel 4. 21 Hasil Uji Signifikansi Parsial (Uji T)..... 84

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR GAMBAR

Gambar 4. 1 Hasil Uji Normalitas dengan menggunakan grafik P-P Plot..... 74

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Bank merupakan sebuah lembaga keuangan yang memiliki peranan yang sangat penting dalam perkembangan ekonomi di suatu negara. Semua kegiatan yang terlibat dalam perekonomian tidak akan terlepas dari yang namanya perbankan. Jika di sebuah negara tidak memiliki bank yang dapat mengatur keuangan secara baik dan benar, maka tidak akan pernah ada kemajuan perekonomian di sebuah negara. Oleh karena itu, kemajuan bank di sebuah negara dapat menjadi tolak ukur kemajuan negara tersebut. Semakin maju suatu negara, maka semakin besar pula peran perbankan didalamnya.[1]

Pada awal mulanya bank sebagai lembaga keuangan hanya berfungsi sebagai tempat penitipan harta oleh para saudagar dengan tujuan demi melindungi hartanya dari tindak kejahatan dalam perjalanan dari sebuah perdagangan. Tindak kejahatan yang dimaksudkan ialah kejadian pencurian, kehilangan atau bahkan perampokan. Tidak hanya dilakukan oleh para saudagar, hal ini juga dilakukan oleh para individu maupun kelompok orang yang ingin menjaga hartanya.[2] Namun, jika dilihat jauh lebih awal, bank bermula dari jasa penukaran uang yang dilakukan oleh satu kerajaan kepada kerajaan yang lainnya sebagai sarana perdagangan. Seiring berkembangnya

[1] Jamal Wiwoho. "Peran Lembaga Keuangan Bank Dan Lembaga Keuangan Bukan Bank Dalam Memberikan Distribusi Keadilan Bagi Masyarakat", *Jurnal MMH*, Jilid 43 No. 1 (Januari, 2004) 88.
[2] Ismail, *Perbankan Syariah*, (Jakarta: Kencana, 2011), 29.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

zaman hingga pada saat ini, fungsi bank lebih berkembang yakni sebagai tempat penyimpanan uang maupun barang sekaligus sebagai penyalur dana.

Salah satu peranan penting yang dimiliki oleh bank yakni sebagai perantara bagi kelompok masyarakat yang kelebihan dana *(surplus unit)* dan kelompok masyarakat yang membutuhkan dana *(defisit unit)*.[3] Dalam artian bahwa sebagian besar kelompok masyarakat yang kelebihan dana *(surplus unit)* akan menitipkan uangnya di bank dalam bentuk tabungan, deposito maupun investasi. Sedangkan kelompok masyarakat yang membutuhkan dana *(defisit unit)* akan melakukan pinjaman berupa modal usaha dan sejenisnya. Terlaksananya peranan ini akan dapat menyebabkan peningkatan penggunaan dana dalam suatu perbankan. Dana yang sudah dihimpun oleh pihak bank akan disalurkan kepada masyarakat dalam bentuk pembiayaan untuk digunakan sebagai kegiatan konsumtif maupun produktif. Kegiatan produktif ini yang kemudian akan dapat meningkatkan pendapatan serta dapat membuka peluang kerja yang luas sehingga mampu meningkatkan kesejahteraan bagi masyarakat.

Sebagian besar kehidupan masyarakat dalam hal melakukan transaksi keuangan tidak dapat terlepas dari penggunaan jasa perbankan. Masyarakat sangat membutuhkannya karena perbankan dianggap sebagai lembaga keuangan yang terjamin keamanannya dalam melakukan berbagai aktivitas keuangan. Aktivitas keuangan yang sering dilakukan oleh kebanyakan masyarakat ialah penyimpanan dan penyaluran dana.[4] Sangat berbeda di negara maju, di negara berkembang tidak hanya membutuhkan bank sebatas untuk

[3] Muhamad Turmudi, "Pembiayaan Mikro BRI Syariah: Upaya Pemberdayaan dan Peningkatan UMKM oleh BRI Syariah Cabang Kendari", *Jurnal Studi Ekonomi dan Bisnis Islam*, Vol.2, No. 2 (Desember, 2017), 21.
[4] Ismail, *Perbankan Syariah*, (Jakarta: Kencana, 2011), 29.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

penyimpanan dan penyaluran dana saja, melainkan juga terhadap pelayanan jasa yang telah ditawarkan oleh pihak perbankan.

Di Indonesia, sistem perbankan dibagi menjadi dua yakni perbankan konvensional dan perbankan syariah.[5] Di dalam sejarah perbankan Indonesia, keberadaan bank pertama kali ialah bank konvensional. Sehingga bank konvensional yang lebih dahulu mampu menguasai pangsa pasar. Akan tetapi jika dilihat dari sebagian besar masyarakat Indonesia adalah beragama islam, maka terdapat ajaran yang mengajarkan bahwa sebagai seorang muslim diharuskan bertransaksi sesuai dengan ketentuan syariah. Seperti halnya tidak melakukan transaksi yang mengandung unsur kedzaliman.[6] Allah berfirman dalam Q.S. an-Nisa ayat 29 sebagai berikut:

يٰٓاَيُّهَا الَّذِيْنَ اٰمَنُوْا لَا تَأْكُلُوْٓا اَمْوَالَكُمْ بَيْنَكُمْ بِالْبَاطِلِ اِلَّآ اَنْ تَكُوْنَ تِجَارَةً عَنْ تَرَاضٍ مِّنْكُمْ ۗ وَلَا تَقْتُلُوْٓا اَنْفُسَكُمْ ۗ اِنَّ اللّٰهَ كَانَ بِكُمْ رَحِيْمًا – ٢٩

Artinya : *"Hai orang- orang yang beriman, janganlah kamu saling memakan harta sesamamu dengan jalan yang batil, kecuali dengan jalan perniagaan yang berlaku dengan suka sama suka diantara kamu. Dan janganlah kamu membunuh dirimu; sesungguhnya Allah adalah Maha Penyayang kepadamu."*[7]

Ayat tersebut menjelaskan bahwa Allah telah melarang kepada orang-orang beriman untuk tidak memanfaatkan, mengambil serta menggunakan sebagian harta orang lain dengan cara yang tidak diperbolehkan di dalam syariat islam.

---

[5]Priska Maniar, "Tinjauan Yuridis Proses Pemberian Kredit Pada Bank Konvensional dan Pemberian Kredit Pada Bank Syariah", *Jurnal Hukum Ekonomi dan Hukum Bisnis*, (Februari, 2016), 02.

[6] Arief Budiono, "Penerapan Prinsip Syariah Pada Lembaga Keuangan Syariah", *Jurnal Law and Justice*, Vol. 2 No. 1 (April, 2017), 57.

[7] Departemen Agama RI, *Al- Mudarris, Al- Qur'anul Karim*, (Jakarta: PT. Readboy Indonesia, 2008), 83.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Karena hal itu sama seperti kita mendzalimi orang lain. Namun disisi lain, kita diperbolehkan untuk mengambil, menggunakan dan memanfaatkan harta orang lain melalui perdagangan dengan asas suka sama suka (saling ikhlas dan ridha).

Di dalam ajaran Islam, sebagai seorang muslim dilarang untuk bertransaksi yang mengandung unsur ribawi.[8] Sebagaimana telah dijelaskan dalam firman Allah swt dalam surah Al- Baqarah ayat 275 sebagai berikut:

[9] وَأَحَلَّ ٱللَّهُ ٱلْبَيْعَ وَحَرَّمَ ٱلرِّبَوٰاْ ۚ

Artinya: *"...Allah menghalalkan jual beli dan mengharamkan riba..."* (Q.S. Al-Baqarah: 275).[10]

Berdasarkan ayat tersebut dapat diketahui bahwasannya hukum dari jual beli adalah halal dan hukum dari riba adalah haram. Sedangkan sistem bunga pada perbankan konvensional mengandung riba. Sehingga dengan hal ini, masyarakat muslim tentunya tidak diperbolehkan untuk bertransaksi di dalamnya. Oleh karena itu, masyarakat sangat membutuhkan layanan jasa keuangan dengan berprinsip pada syariat Islam yang berpedoman pada Al-Qur'an dan Hadist.

Saat ini, Lembaga keuangan syariah di Indonesia dibagi menjadi dua diantaranya yaitu lembaga keuangan syariah bank dan lembaga keuangan syariah non bank. Lembaga keuangan syariah bank terdiri dari Bank Pembiayaan Rakyat Syariah dan Bank Syariah. Sedangkan lembaga keuangan syariah non bank terdiri dari Baitul Mal Wa Tamwil (BMT), koperasi syariah,

---

[8] Efa Rodiah Nur, "Riba dan Gharar: Suatu Tinjauan Hukum dan Etika Dalam Transaksi Bisnis Modern", *Jurnal Al-'Adalah,* Vol. XII, No. 3, (Juni, 2015), 648.
[9] Al- Qur'an, 2:275
[10] Departemen Agama RI, *Al- Mudarris, Al- Qur'anul Karim*, (Jakarta: PT. Readboy Indonesia, 2008), 47.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

asuransi syariah, pegadaian syariah, leasing, Dana Pensiun Lembaga Keuangan Syariah, dan reksadana syariah.[11]

Pada tahun 1998, Indonesia dilanda oleh krisis ekonomi yang berdampak besar bagi perbankan. Pada saat inilah kondisi suatu perbankan banyak yang mengalami keterpurukan akibat dari naiknya suku bunga yang sangat tinggi dan naiknya nilai tukar rupiah. Dengan kenaikan suku bunga yang sangat tinggi, maka dapat mempengaruhi tingkat kepercayaan investor untuk menginvestasikan uangnya di bank. Bahkan banyak yang melakukan penarikan uang secara besar-besaran. Akibat dari adanya krisis ekonomi ialah menyebabkan banyak perbankan yang harus dilikuidasi. Khusus nya pada perbankan konvensional.[12]

Berbeda hal nya dengan perbankan syariah. Perbankan syariah dan unit usaha syariah telah membuktikan kepada dunia bahwa ia mampu bertahan ditengah gejolak krisis ekonomi yang sedang melanda Indonesia. Sistem bagi hasil yang telah diterapkan, mampu mempertahankan kinerjanya. Meskipun terjadi kenaikan tingkat suku bunga yang sangat tinggi, tidak akan mempengaruhi sistem bagi hasilnya. Selain itu, bank syariah juga tidak memiliki tanggungan untuk membayar bunga simpanan dari para nasabah. Namun, bank syariah hanya memiliki tanggungan untuk membayar bagi hasil kepada para nasabah. Bagi hasil yang diberikan kepada nasabah bisa berubah-ubah sesuai dengan tingkat keuntungan yang diperoleh dari sistem pengelolaan perbankan tersebut.

---

[11] Muhammad, *Lembaga- Lembaga Keuangan Umat Kontemporer*, (Yogyakarta: UII Press, 2000), 62.

[12] Noor Yudanto dan M. Setyawan Santoso, "Dampak Krisis Moneter Terhadap Sektor Riil", Buletin Ekonomi Moneter dan Perbankan, (September, 1998), 132.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Perbankan syariah adalah segala sesuatu yang terkait dengan kelembagaan, kegiatan usaha serta cara danproses yang dilakukan oleh Bank Syariah maupun Unit Usaha Syariah dalammenjalankan kegiatan usahanya berdasarkan prinsip-prinsip syariah.[13] Prinsip syariah yang dimaksud adalah aturan kesepakatan antara pihak bank dan nasabah yang akan menyimpan dananya dan yang akan melakukan pembiayaan untuk mengembangkan usahanya serta kegiatan lainnya selama tidak menyimpang dari syariah yang berdasarkan pada prinsip jual beli barang, prinsip bagi hasil, dan prinsip penyertaan modal.[14]

Salah satu peranan yang dianggap paling besar dalam pengembangan pembangunan ekonomi nasional ialah pengembangan usaha kecil.[15] Dengan terlaksananya suatu pengembangan tersebut akan dapat menyebabkan pengurangan angka pengangguran. Mengingat akan banyaknya jumlah usaha kecil yang ada di Indonesia, tentu akan dapat meningkatkan lapangan pekerjaan. Akan tetapi permasalahan yang kerap kali di hadapi oleh para pelaku usaha kecil adalah dalam hal permodalan. Kurangnya modal dapat menyebabkan usaha kecil mengalami kesulitan dalam mengembangkan usahanya. Oleh karena itu, hadirnya perbankan syariah menjadikan jawaban bagi para pelaku usaha kecil untuk dapat mengembangkan usahanya tanpa memikirkan modal yang akan digunakan.

Selain berperan sebagai penyimpan dana dan menyalurkan dana, perbankan syariah juga berperan untuk mengoptimalkan Usaha Mikro Kecil dan

---

[13] Undang- Undang Perbankan Syariah No. 21 tahun 2008 tentang Perbankan Syariah pada Pasal 1 ayat (1), dalam https://www.bi.go.id, Diakses pada 11 Februari 2020.
[14] Chainur Arrasjid, *Hukum Pidana Perbankan*, (Jakarta: Sinar Grafika, 2011), 11.
[15] Moh. Munir, *"Peran Usaha Kecil dan Menengah (UKM) dalam Penciptaan Lapangan Kerja Baru",* Jurnal Modernisasi, Vol. 1 No. 2, (Juni, 2005), 120.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Menengah (UMKM). Perbankan syariah berupaya untuk selalu meningkatkan strategi dalam mengembangkan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM). Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) mempunyai kedudukan yang sangat penting dalam hal memajukan perekonomian di Indonesia. Usaha Mikro Kecil dan Menengah sendiri merupakan usaha yang berskala kecil yang mampu memberikan kontribusinya terhadapp perekonomian di Indonesia terutama pada saat krisis ekonomi. Meskipun perusahaan besar banyak yang mengalami kebangkrutan, namun UMKM mampu bertahan ditengah krisis ekonomi tersebut.

Tabel 1. 1 Data Perkembangan UMKM di Indonesia

Tahun	Jumlah Unit (Mikro, Kecil dan Menengah)	Persentase Kenaikan (%)
2017	62.922.617	2,06
2018	64.194.057	2,02
2019	65.503.191	2,03

Sumber: www.depkop.go.id

Dari tabel 1.1 didapat diagram sebagai berikut:

Diagram 1. 1 Data Perkembangan UMKM di Indonesia

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

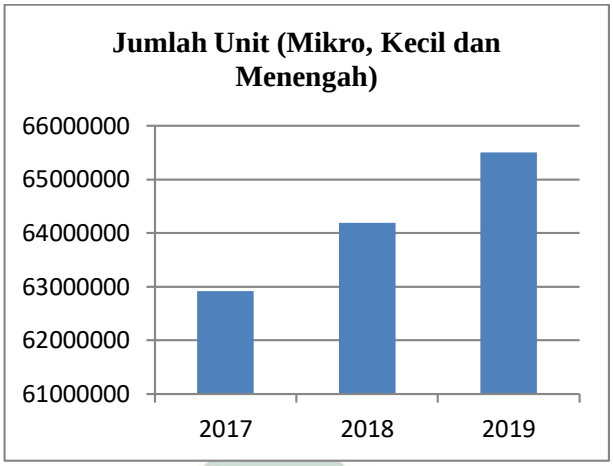

Dari diagram di atas dapat diketahui bahwa dari tahun 2017 sampai dengan tahun 2019 selalu terjadi kenaikan jumlah UMKM. Hal ini menunjukkan semakin banyaknya UMKM yang ada di Indonesia, maka semakin berkembang pula perekonomiannya. Karena dengan adanya UMKM maka akan terbuka lapangan pekerjaan yang luas sehingga mampu mengentas angka kemiskinan selain itu adanya UMKM juga mampu memberikan sumbangan kepada PDB yang cukup besar bagi suatu negara.

Sebagai fasilitas untuk membantu permodalan dalam hal usaha, berbagai bank syariah di Indonesia telah bereksistensi dalam membantu permodalan dalam bentuk pembiayaan. Salah satunya ialah di Bank BRI Syariah. Bank BRI Syariah merupakan lembaga pembiayaan yang mengutamakan pelayanan dalam menunjang peningkatan ekonomi masyarakat.

Bank BRI Syariah sebagai lembaga pembiyaan, mestinya harus meningkatkan pengembangan produknya dan selalu berusaha agar produk yang dihasilkannya dapat dikonsumsi oleh para nasabah. Banyak produk yang dimiliki oleh Bank BRI Syariah mulai dari funding hingga landing. Salah satu produk landing yang dihasilkan oleh Bank BRI Syariah adalah pembiayaan mikro.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Pada Bank BRI Syariah Kantor Cabang Sidoarjo terdapat produk pembiayaan sebagai daya jual pada unit mikro. Produk ini biasa disebut dengan pembiayaan mikro iB. Adapun macam- macam produk pembiayaan mikro di bank BRI Syariah Kantor Cabang Sidoarjo antara lain ialah Mikro 25 iB, Mikro 75 iB dan Mikro 500 iB.[16]

Produk pembiayaan mikro 25 iB adalah pembiayaan yang digunakan untuk para UMKM dalam mengembangkan usahanya dengan jumlah plafond antara Rp. 5.000.000 sampai Rp. 25.000.000 dan tenor selama 3 sampai 12 bulan. Produk pembiayaan mikro 75 iB adalah pembiayaan yang digunakan untuk para UMKM dalam mengembangkan usahanya dengan jumlah plafond antara Rp. 5.000.000 sampai Rp. 75.000.000 dan tenor selama 6 sampai 36 bulan. Produk pembiayaan mikro 500 iB adalah pembiayaan yang digunakan untuk para UMKM dalam mengembangkan usahanya dengan jumlah plafond > Rp. 75.000.000 sampai Rp. 200.000.000 dan tenor selama 6 sampai 60 bulan.[17]

Tabel 1. 2 Jumlah nasabah yang memiliki pembiayaan mikro pada Bank BRI Syariah

No.	**Pembiayaan Mikro**	**Jumlah Nasabah**		
		2017	**2018**	**2019**
1.	Mikro 25 iB	1	1	1
2.	Mikro 75 iB	36	30	19
3.	Mikro 500 iB	73	26	46
Jumlah		104	63	66

[16] Bank Rakyat Indonesia, "*Produk BRI Syariah"* dalam https:// www.brisyariah.co.id, Diakses pada 13 Februari 2020
[17] Ibid.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dari tabel tersebut dapat dibuat diagram sebagai berikut:

Diagram 1. 2 Jumlah nasabah yang memiliki pembiayaan mikro

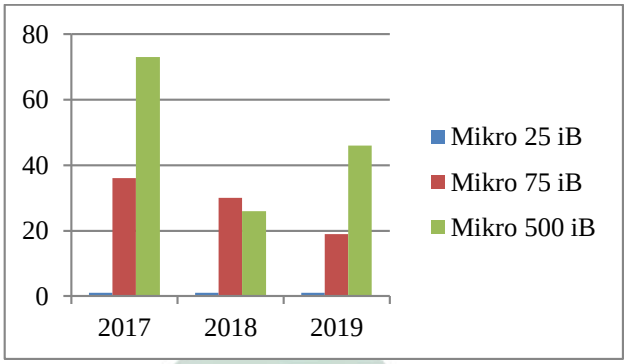

Berdasarkan data tersebut dapat diketahui bahwa diantara produk pembiayaan mikro yang dijadikan sebagai daya jual dari bank BRI Syariah Kantor Cabang Sidoarjo yakni mikro 25 iB, mikro 75 iB dan mikro 500 iB, yang nasabahnya selalu mengalami penurunan ialah pada nasabah pembiayaan mikro 75 iB. Selain itu, peminat dari pembiayaan mikro 75 iB juga sangat kurang.

Jika dibandingkan dengan tabel 1.1 yang mana pada tabel tersebut terlihat bahwa jumlah perkembangan UMKM pada tahun 2017- 2019 sangat berkembang pesat sehingga dari jumlah nasabah yang memiliki pembiayaan mikro 75 iB di Bank BRI Syariah Kantor Cabang Sidoarjo perbandingannya berbanding terbalik. Hal ini menunjukkan apakah pembiayaan 75 iB kurang bisa meningkatkan Omset penjualan bagi para nasabahnya.

Dalam penelitian Eka Aprilia yang membahas tentang pengaruh produk pembiayaan mikro 75 iB terhadap perkembangan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) pada bank BRI Syariah Kantor Cabang Tanjung Karang periode 2010- 2015, dijelaskan bahwa pembiayaan mikro 75 iB berpengaruh

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

terhadap perkembangan usaha. Salah satu tanda bahwa usaha dapat berkembang ialah dilihat dari peningkatan Omset usahanya.[18]

Faktor lain yang dapat mempengaruhi peningkatan Omset penjualan dari usaha yang dijalankan oleh pelaku usaha yakni khususnya Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) pada bank BRI Syariah Kantor Cabang Sidoarjo ialah biaya produksi dan jam kerja. Semakin besar biaya produksi yang dibutuhkan, maka akan dapat meningkatkan barang yang diproduksi. Sehingga semakin banyak barang yang diproduksi, maka diperlukan waktu semakin lama untuk dapat menyalurkan barang kepada konsumen. Dengan hal ini, jam kerja usaha juga menjadi pengaruh terhadap adanya peningkatan Omset penjualan.

Berdasarkan uraian tersebut, maka penulis tertarik untuk mengetahui tentang bagaimana pengaruh dari pembiayaan 75 iB, biaya produksi dan jam kerja terhadap omset penjualan UMKM. Maka dalam hal ini penulis bermaksud melakukan penelitian dengan judul **"Pengaruh Pembiayaan Mikro 75 iB, Biaya Produksi, dan Jam Kerja Terhadap Peningkatan Omset Penjualan Usaha Mikro Kecil Dan Menengah (Study Kasus Pada Nasabah Bank Bri Syariah Kantor Cabang Sidoarjo)."**

B. Rumusan Masalah

[18] Eka Aprilia, *"Pengaruh Pembiayaan Mikro 75 iB Terhadap Perkembangan Usaha Mikro Kecil Dan Menengah (UMKM) Pada Bank BRI Syariah Kantor Cabang Tanjung Karang Periode 2010-2015"*, (Skripsi- Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, 2017), 123.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Berdasarkan uraian dari latar belakang diatas, maka yang menjadi pokok permasalahan dari penelitian yang akan dilakukan adalah

1. Apakah pembiayaan 75 iB, biaya produksi dan jam kerja berpengaruh secara parsial terhadap peningkatan omset penjualan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) pada nasabah pelaku UMKM di BRI Syariah ?
2. Apakah pembiayaan 75 iB, biaya produksi dan jam kerja berpengaruh secara simultan terhadap peningkatan omset penjualan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) pada nasabah pelaku UMKM di BRI Syariah ?
3. Variabel Manakah yang berpengaruh secara signifikan terhadap peningkatan omset penjualan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) pada nasabah pelaku UMKM di BRI Syariah ?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan yang hendak dicapai dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui apakah pembiayaan 75 iB, biaya produksi dan jam kerja berpengaruh secara parsial terhadap peningkatan omset penjualan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) pada nasabah pelaku UMKM di BRI Syariah.
2. Untuk mengetahui apakah pembiayaan 75 iB, biaya produksi dan jam kerja berpengaruh secara simultan terhadap peningkatan omset penjualan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) pada nasabah pelaku UMKM di BRI Syariah.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3. Untuk mengetahui variabel mana yang berpengaruh signifikan terhadap peningkatan omset penjualan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) pada nasabah pelaku UMKM di BRI Syariah.

D. Kegunaan Hasil Penelitian

Penelitian ini diharapkan memiliki nilai guna bagi masing-masing pihak sebagai berikut:

a. Kegunaan Teoritis

1. Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan pengetahuan mengenai produk- produk pembiayaan pada bank syariah khususnya pembiayaan mikro 75 iB pada Bank BRI Syariah Kantor Cabang Sidoarjo.
2. Dapat menjadi referensi bagi mahasiswa yang akan melakukan penelitian.

b. Kegunaan Praktis

1. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi khususnya terkait dengan pembiayaan mikro 75 iB terhadap omset penjualan usaha mikro kecil dan menengah sehingga dapat memudahkan pihak Bank dalam memonitoring usaha yang dimiliki oleh para nasabahnya.
2. Selain memberikan infomasi bagi pihak bank, hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai wadah untuk membantu pihak UMKM mengembangkan kualitas usahanya agar lebih baik lagi sehingga usaha yang dijalankannya dapat lebih bersaing di masyarakat.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Landasan Teori

1. Pembiayaan

a. Pengertian Pembiayaan

Menurut keputusan Menteri Koperasi Usaha Kecil dan Menengah No. 91 tahun 2004 (Kepmen No. 91/kep/IV/KUKM/DV2004), pengertian pembiayaan adalah penyediaan dana yang digunakan untuk kerjasama atau investasi antara koperasi dengan para anggotanya maupun calon anggota koperasi lainnya, yang penerimanya wajib untuk melunasi pokok pembiayaan sesuai akad yang telah disepakati dan disertai dengan sejumlah bagi hasil yang diperoleh dari pendapatan kegiatan yang menggunakan dana tersebut.[19]

Menurut Kasmir, pembiayaan adalah penyediaan uang atau tagihan yang sama dengan hal itu, berdasarkan persetujuan atau kesepakatan antara bank dengan pihak lain yang mewajibkan pihak yang dibiayai untuk mengembalikan uang atau tagihan tersebut setelah jangka waktu tertentu dengan imbalan atau bagi hasil.[20]

Sedangkan menurut UU. Perbankan No. 10 tahun 1998, pembiayaan berdasarkan prinsip syariah adalah penyediaan uang atau tagihan berdasarkan kesepakatan pinjam- meminjam antara bank dengan pihak

[19]Peraturan Menteri Negara Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah Nomor 35.2/Per/M.KUKM/X/2007

[20] Kasmir, *Manajemen Perbankan*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2004), 113.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

lain yang menerima pinjaman untuk mengembalikan uang atau tagihannya dengan imbalan bagi hasil setelah jangka waktu tertentu.[21]

Dari beberapa pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa pengertian pembiayaan adalah pendanaan yang diberikan kepada nasabah dengan nilai yang ditentukan berdasarkan kesepakatan antara pihak bank dan nasabah untuk digunakan sebagai tambahan modal dan investasi yang telah direncanakan yang kemudian setelah jangka waktu tertentu, nasabah diwajibkan untuk mengembalikan uang dengan imbalan bagi hasil.

b. Unsur- Unsur Pembiayaan

Adapun unsur-unsur yang terkandung dalam setiap pemberian pembiayaan adalah sebagai berikut:[22]

1) Bank syariah

Merupakan pihak yang menyediakan pendanaan bagi pihak yang membutuhkan dana.

2) Mitra usaha/ partner

Merupakan pihak yang menggunakan dana yang telah disalurkan oleh bank syariah. Pihak yang dimaksud ialah masyarakat yang membutuhkan modal.

3) Kepercayaan

Kepercayaan merupakan suatu keyakinan yang diberikan oleh bank syariah kepada mitra usahabahwa mitra usaha wajib

[21]Undang- Undang No. 10 Tahun 1998 Tentang Perubahan atas Undang-Undang No. 7 Tahun 1992 Tentang *Perbankan*, Pasal 1 Ayat (11), dalam https://www.bphn.go.id, Diakses pada 15 Februari 2020.
[22] Ismail, *Perbankan Syariah*, (Jakarta: Kencana, 2011), 107.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

mengembalikan dana yang diterima dari bank syariah sesuai dengan jangka waktu yang telah ditentukan.

4) Akad

Akad merupakan suatu kesepakatan yang dilakukan oleh bank syariah dengan nasabah/ mitra yang dituangkan dalam suatu perjanjian dimana kedua nya menandatangani hak dan kewajiban masing- masing.

5) Risiko

Risiko dalam suatu pembiayaan diartikan sebagai kemungkinan kerugian yang akan timbul akibat dari tidak dapat kembalinya dana yang telah disalurkan oleh bank syariah. Setiap dana yang telah disalurkan oleh bank tentunya memiliki risiko tidak kembalinya dana. Faktor tersebut dapat diakibatkan oleh dua hal yakni risiko diakibatkan karena ketidakmauan nasabah dalam membayar pembiayaan namun sebenarnya ia mampu untuk membayarnya dan yang kedua karena ketidak sengajaan nasabah.

6) Jangka waktu

Jangka waktu merupakan rentang waktu yang dibutuhkan oleh nasabah untuk dapat mengembalikan pembiayaan yang telah diterima dari bank syariah.

7) Balas jasa

Balas jasa merupakan imbalan yang diberikan oleh nasabah kepada bank syariah atas dana yang telah disalurkannya. Balas jasa pada bank syariah ditentukan berdasarkan bagi hasi atau margin.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Sehingga besarnya imbalan yang harus dibayarkan nasabah kepada bank disesuaikan dengan akad yang telah disepakati antara keduanya.

c. Fungsi Pembiayaan

Secara umum, fungsi pembiayaan yang diberikan oleh bank syariah ialah untuk membantu masyarakat (individu, lembaga, badan usaha, pengusaha, dan lain- lain) dalam hal pengembangan usahanya. Sedangkan secara rinci, fungsi pembiayaan antara lain:[23]

1) Meningkatkan daya guna uang

Para nasabah menyimpan uang di bank dalam bentuk tabungan, giro dan deposito. Uang tersebut akan ditingkatan kegunaannya untuk di salurkan kepada nasabah yang membutuhkan modal dalam bentuk pembiayaan.

2) Meningkatkan daya guna barang

Dengan bantuan pembiayaan, nasabah yang memiliki usaha dapat mengubah barang mentah menjadi bahan jadi sehingga kegunaan dari suatu barang tersebut dapat meningkat.

3) Menimbulkan gairah dalam berusaha

Bagi nasabah yang memiliki usaha, tentu akan selalu berfikir bagaimana cara mengembangkan usahanya dengan baik. Dalam hal ini, bank sebagai lembaga yang dapat memberikan pembiayaan harus mampu berhubungan baik dengan nasabah yang membutuhkan pembiayaan khususnya pada pembiayaan modal usaha. Sehingga dengan adanya pembiayaan modal usaha inilah yang kemudian dapat

[23] Muhammad, *Manajemen Dana Bank Syariah*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2015), 304.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

digunakan untuk memperbesar produktivitas dan volume usahanya. Secara otomatis akan timbul kesan bahwa setiap peningkatan produktivitas usaha, calon nasabah tidak perlu khawatir kekurangan dana, karena kekurangan dana untuk mengembangkan suatu usaha akan dapat diatasi oleh bank dengan melalui pembiayaan.

4) Sebagai perantara untuk meningkatkan pendapatan nasional

Nasabah yang telah mendapatkan pembiayaan modal kerja, akan selalu berusaha meningkatkan usahanya. Apabila terjadi peningkatan usaha, maka tentunya akan terjadi peningkatan pendapatan yang kemudian akan berpengaruh kepada pajak yang dikeluarkan oleh perusahaan. Selain itu, dengan adanya pembiayaan yang kemudian dapat meningkatkan produktivitas, maka akan merangsang pertambahan kegiatan ekspor. Sehingga akan menghasilkan peningkatan pada devisa negara.

d. Manfaat Pembiayaan

Pembiyaan dalam bank syariah diberikan kepada pihak yang membutuhkan dana untuk pengembangan usahanya. Sehingga yang dapat merasakan manfaat dari adanya pembiayaan secara langsung ialah dari pihak mitra usaha/ partner. Namun, tidak menutup kemungkinan bahwa manfaat pembiayaan juga dapat dirasakan oleh berbagai pihak diantaranya adalah bagi masyarakat luas, debitur, pihak bank serta pemerintah.[24]

1) Manfaat Pembiayaan Bagi Mitra Usaha atau Debitur

[24] Ismail, *Perbankan Syariah*, (Jakarta: Kencana, 2011), 110.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

a) Dapat mengembangkan usaha nasabah.

b) Dapat memperoleh biaya dari bank yang relatif murah.

Biaya yang dimaksud adalah biaya yang dibutuhkan dalam rangka mendapatkan pembiayaan dari bank. Misalnya biaya provisi (biaya balas jasa ke bank karena adanya kesepakatan pinjaman).

c) Dengan adanya Jangka waktu pengembalian pembiayaan yang telah ditetapkan, maka nasabah dapat mengestimasikan keuangan dengan tepat. Misalkan akan terjadi jatuh tempo pengembalian pembiayaan, nasabah akan menyisihkan sebagian uangnya dan lebih menghemat pengeluaran sehari- hari. Sebagian uang yang telah disisihkan ini digunakan untuk membayar pembiayaan dari bank.

2) Manfaat Pembiayaan Bagi Pihak Bank

a) Bank akan mendapat balas jasa dari nasabah berupa bagi hasil, pendapatan sewa, dan margin.

b) Dapat memasarkan produk bank syariah lainnya.

Secara sinergi, penyaluran pembiayaan kepada nasabah akan memasarkan produk bank syariah baik produk pendanaan maupun produk pelayanan jasa. Misalnya sebelum nasabah mengajukan pembiayaan, maka diwajibkan untuk membuka rekening pada bank syariah yang berupa tabungan wadiah, giro wadiah, ataupun tabungan mudharabah. Sehingga secara tidak

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

langsung, pembiayaan yang telah disalurkan oleh bank syariah telah memasarkan produk lain yang dimilikinya.

c) Dapat meningkatkan profitabilitas bank

Pembiayaan sangat berpengaruh terhadap peningkatan profitabilitas bank. Hal ini dapat terlihat dari perolehan labanya. Apabila laba usaha yang diperoleh bank semakin meningkat, maka profitabilitas bank juga akan meningkat. Dan sebaliknya jika laba usaha yang diperoleh bank semakin menurun, maka profitabilitas bank juga akan menurun.

e. Jenis- Jenis Pembiayaan

Terdapat beberapa jenis pembiayaan diantaranya sebagai berikut:[25]

1) Pembiayaan Berdasarkan Tujuan Penggunaan

Berdasarkan tujuan penggunaannya, pembiayaan terbagi menjadi tiga diantaranya:

a) Pembiayaan modal kerja

Pembiayaan modal kerja merupakan pembiayaan yang di ajukan untuk memenuhi kebutuhan modal kerja dalam rangka mengembangkan suatu usaha yang biasanya akan habis dalam satu siklus usaha.

b) Pembiayaan investasi

Pembiayaan investasi merupakan pembiayaan yang diajukan oleh nasabah guna untuk pengadaan aset tetap (barang- barang

[25] Ibid, 143.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

modal) yang memiliki nilai ekonomis lebih dari satu tahun. Secara umum, tujuan dari pembiayaan investasi ialah untuk pengembangan proyek baru, pendirian perusahaan, perluasan usaha, pembaruan mesin dan peralatan lainnya, dan pembelian alat angkutan untuk menunjang kelancaran usaha.

c) Pembiayaan konsumsi

Pembiayaan konsumsi merupakan pembiayaan yang diajukan oleh nasabah yang tidak digunakan untuk memenuhi kebutuhan usaha, namun digunakan untuk memenuhi kebutuhan pribadinya masing- masing. Sebagai contoh ialah pembelian kendaraan bermotor, biaya pendidikan, pembelian rumah, dan lain sebagainya.

2) Pembiayaan Berdasarkan Jumlahnya

Pembiayaan berdasarkan jumlahnya dapat dibagi menjadi 3 diantaranya sebagai berikut:

a) Pembiayaan Retail

Pembiayaan yang diberikan kepada perseorangan maupun kepada pengusaha dengan skala usaha sangat kecil. Tujuan pemberian pembiayaan ini ialah untuk pembiayaan modal kerja, investasi kecil, dan konsumsi. Jumlah pembiayaan yang diberikannya hingga mencapai Rp. 350.000.000,-.

b) Pembiayaan Menengah

Pembiayaan yang diberikan oleh bank syariah kepada pengusaha dengan skala usaha menengah. Jumlah

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pembiayaannya ialah dengan batasan antara Rp. 350.000.000.- sampai Rp. 5.000.000.000,-.

c) Pembiayaan Korporasi

Pembiayaan korporasi merupakan pembiayaan yang diberikan kepada nasabah besar (korporasi) dengan nominal yang sangat besar. Secara praktik, pembiayaan korporasi dikelompokkan berdasarkan skala bank masing-masing. Sehingga batasan minimal pembiayaannya tidak memiliki ukuran yang jelas.

f. Hubungan Variabel Pembiayaan (X1) terhadap Omset Penjualan

Dalam menentukan tinggi rendahnya pendapatan, pembiayaan merupakan salah satu faktor produksi yang sangat penting. Akan tetapi bukan merupakan faktor satu satunya yang dapat meningkatkan pendapatan. Sehingga dalam hal ini pembiayaan yang berperan sebagai modal bagi para pelaku UMKM juga merupakan salah satu faktor produksi yang dapat mempengaruhi omset penjualan.

2. Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM)

a. Pengertian UMKM

Di Indonesia, Usaha Mikro, Kecil dan Menengah memiliki pengertian yang sangat beragam. Menurut Undang- Undang Republik Indonesia Nomor 20 tahun 2008 pasal 1 ayat 1 sampai 3 tentang Usaha Mikro, Kecil dan Menengah yang disebutkan bahwa:[26]

[26] Undang- Undang Republik Indonesia Nomor 20 tahun 2008 tentang Usaha mikro, kecil dan menengah (UMKM)

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

1) Usaha mikro merupakan usaha produktif yang dimiliki oleh perorangan dan/atau badan usaha perorangan yang mempunyai kriteria sebagaimana yang dimaksud di dalam undang- undang ini.
2) Usaha kecil merupakan usaha ekonomi produktif yang dilakukan oleh perorangan dan/atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau bukan cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian baik langsng maupun tidak langsung dari usaha menengah atau usaha besar yang memenuhi kriteria usaha kecil sebagaimana dimaksud dalam undang- undang ini.
3) Usaha menengah merupakan usaha ekonomi produktif yang didirikan oleh perorangan dan/atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau bukan cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dari usaha kecil atau usaha besar dengan jumlah usaha kekayaan bersih atau hasil penjualan tahunan sebagaimana diatur dalam undang- undang ini.

Beberapa kriteria yang digunakan untuk menjelaskan pengertian dari Usaha Mikro, Kecil dan Menengah tersebut terdapat pada Undang-Undang Nomor 20 tahun 2008 pasal 6 tentang usaha mikro, kecil dan menengah antara lain:[27]

1) Kriteria Usaha Mikro antara lain:
   a) Mempunyai kekayaan bersih maksimal Rp. 50.000.000,00 (tidak termasuk bangunan tempat usaha dan tanah).

[27] Undang- undang RI Nomor 20 tahun 2008 tentang Usaha mikro, kecil dan menengah (UMKM)

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

b) Mempunyai Omset penjualan maksimal Rp. 300.000.000,00 per tahun.

2) Kriteria Usaha Kecil antara lain:

a) Mempunyai kekayaan bersih diatas Rp. 50.000.000,00 sampai dengan Rp. 500.000.000,00 (tidak termasuk bangunan tempat usaha dan tanah).

b) Mempunyai Omset penjualan lebih dari Rp. 300.000.000,00 sampai dengan Rp. 2.500.000.000,00 per tahun.

3) Kriteria Usaha Menengah antara lain:

a) Mempunyai kekayaan besih diatas Rp. 500.000.000,00 sampai dengan Rp. 10.000.000.000,00 (tidak termasuk bangunan tempat usaha dan tanah).

b) Mempunyai Omset penjualan lebih dari Rp. 2.500.000.000,00 sampai dengan Rp. 50.000.000.000,00 per tahun.

Yang dimaksud kekayaan bersih dalam kriteria tersebut ialah hasil pengurangan antara jumlah nilai kekayaan usaha (aset) dengan jumlah nilai kewajiban, tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha.[28]

Dalam ekonomi islam, pengertian Usaha Mikro, Kecil dan Menengah merupakan salah satu kegiatan dari usaha manusia dengan tujuan untuk mempertahankan hidupnya dan beribadah sehingga dapat menciptakan kesejahteraan sosial. Hal ini berlaku pada semua orang tanpa terkecuali dalam artian tidak membeda- bedakan pangkat, jabatan dan status seseorang.

[28] Leonardus Saiman, *Kewirausahaan,* (Jakarta: Salemba Empat, 2017), 9.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dewan Koperasi Indonesia (DEKOPIN) mendefinisikan Usaha Mikro, Kecil dan Menengah sebagai para pelaku usaha ekonomi yang sering dikategorikan sebagai sebuah perusahaan yang memiliki skala yang kecil, menggunakan teknologi yang tradisional serta mengelolanya dengan cara yang sederhana.[29] Berdasarkan Keputusan Menteri Keuangan nomor 316/KMK.016/1994, pengertian Usaha Mikro, Kecil dan Menengah ialah suatu badan usaha yang telah menjalankan usahanya dengan omset penjualan dan atau aset aktiva setinggi-tingginya Rp. 600.000.000 per tahun (tidak terhitug tanah dan bangunan usaha), yang terdiri dari bidang usaha (koperasi, PT, CV, dan Fa) dan perorangan (industri rumah tangga, petani, peternak, pedagang barang dan jasa, melayan, dan lain sebagainya).[30]

Dari beberapa pengertian diatas, maka dapat disimpulkan bahwa pengertian Usaha Mikro, Kecil dan Menengah ialah suatu badan usaha atau usaha yang didirikan oleh perseorangan yang memiliki batasan tertentu dan berskala kecil dengan pengelolaan usahanya masih menggunakan cara yang sederhana serta teknologi yang digunakannya pun masih tradisional. Adapun batasan yang dimaksud ialah dalam hal jumlah Omset penjualan, jumlah aktiva/ asetnya, serta jumlah tenaga kerjanya.

b. Peran Usaha Mikro, Kecil dan Menengah

[29] Laena, *Membedah UMKM Indonesia: Sebuah Kajian Tentang Strategi Pemberdayaan & Pengembangan Usaha Mikro Kecil Menengah Di Indonesia*, (Jakarta: Lugas Foundation, 2010), 33.
[30] Jurnal Sony Hendra Permana, *Strategi Peningkatan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) di Indonesia*, Aspirasi Vol 8 No. 1, (Juni, 2017), 95.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Usaha Mikro Kecil dan Menengah berperan dalam pembangunan perekonomian nasional melalui kontribusinya terhadap penciptaan lapangan kerja, PDB dan penyerapan tenaga kerja. Hal ini telah dijelaskan dalam Undang- Undang nomor 8 tahun 2008 pasal 3 bahwa usaha mikro dan kecil memiliki tujuan untuk menumbuh kembangkan usahanya dalam rangka membangun perekonomian nasional berdasarkan demokrasi ekonomi yang berkeadilan. Peranan ini sangat penting bagi suatu negara khususnya terhadap perekonomian masyarakat sekitar karena untuk memenuhi kebutuhan sehari- hari pada masa yang akan datang. Selain itu, usaha mikro kecil dan menengah juga memiliki peran penting diantaranya ialah sebagai berikut:[31]

1) Sebagai penyedia lapangan kerja terbesar
2) Sebagai pemeran utama dalam kegiatan ekonomi
3) Sebagai pencipta sumber ekonomi dan pasar baru
4) Sebagai pelaku penting dalam pembangunan perekonomian lokal dan pemberdayaan masyarakat.
5) Berkontribusi terhadap neraca pembayaran

Terdapat tiga alasan mengapa negara harus mendorong usaha kecil agar terus menerus berkembang. Yang pertama ialah karena pada umumnya usaha kecil cenderung mempunyai kinerja yang lebih baik dalam menghasilkan tenaga kerja yang produktif. Kedua, karena usaha kecil seringkali mencapai peningkatan produktivitasnya melalui perubahan teknologi dan investasi. Yang ketiga ialah karena usaha kecil

[31] Departemen koperasi, 2008 tersedia di www.depkop.go.id. Situs resmi departemen koperasi

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

mempunyai kelebihan dalam hal fleksibilitas dibandingkan dengan perusahaan besar.[32]

Dari beberapa alasan tersebut, maka tidak bisa dipungkiri bahwa Usaha Mikro, Kecil dan Menengah telah memegang peran yang sangat penting dalam memajukan perekonomian di suatu negara. Demikian dengan Indonesia, pada saat terjadi krisis, banyak Usaha Mikro, Kecil dan Menengah yang mampu bertahan hingga saat ini. Meski krisis sempat mengoyak Usaha Mikro, Kecil dan Menengah akan adanya dampak yang ditimbulkan, namun karna semangat dan jiwa yang kuat maka secara perlahan Usaha Mikro, Kecil dan Menengah mampu bangkit dan bermanfaat kembali bagi para masyarakat maupun negaranya.

3. Biaya Produksi

a. Konsep Produksi menurut Al- Ghazali

Produksi merupakan kegiatan yang bertujuan untuk meningkatkan nilai suatu barang atau jasa.[33] Menurut pendapat para ahli ekonomi menyatakan bahwa produksi ialah sebuah usaha untuk menciptakan kekayaan dengan cara memanfaatkan sumber daya oleh manusia.[34] Monzer Kahf mengatakan bahwa tujuan idiologik umat islam ialah mengambil manfaat dari setiap partikel yang ada di alam ini. Dalam hal

[32] Medriyansah, *Peran usaha mikro kecil dan menengah (UMKM) dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat menurut perspektif ekonomi islam*, (Skripsi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Institut Agama Islam Negri Raden Intan, Lampung, 2017), 44.
[33] Departemen pendidikan dan kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1989), 71.
[34] Amiruddin Kadir, "Konsep Produksi Dalam Perspektif Ekonomi Syariah", *Jurnal Ekonomi dan Bisnis Islam*, 3.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

ini dapat diketahui bahwa setiap umat manusia diberi peluang untuk mengambil manfaat dari alam. Dalam pengambilan manfaat alam tersebut, maha hendaklah memperhatikan norma- norma atau etika serta hukum yang sudah ditetapkan oleh syariat Islam. [35]

Imam Al- Ghazali menggambarkan aktivitas produksi menurut kepentingan sosial serta menitikberatkan kepada pentingnya kerja sama dan koordinasi serta fokus utamanya ialah tentang jenis aktivitas yang sesuai dengan dasar- dasar etos Islam.[36] Karenanya, Islam mengajarkan kepada umatnya untuk mendahulukan kepentingan ekonomi dan akhlak yang berkaitan dengan aktivitas produksi, pemeliharaan nilai dan keutamaan yang diajarkan agama.

Secara Khusus, Al-Ghazali memandang bahwa produksi barang-barang kebutuhan dasar sebagai kewajiban sosial. Artinya ialah jika telah terdapat sekelompok orang yang berkecimpung dalam dunia usaha yang memproduksi barang- barang tersebut dalam jumlah yang mencukupi kebutuhan masyarakat, maka kewajiban seluruh masyarakat telah terpenuhi. Sedangkan apabila jumlah yang diproduksi tidak bisa mencukupi kebutuhan masyarakat, maka semua orang akan dimintai pertanggungjawaban di akhirat kelak. Dalam hal ini, pada prinsipnya negara harus bertanggung jawab dalam menjamin kebutuhan hidup masrayakat terhadap barang- barang kebutuhan pokok. [37] Di samping

[35] Monzer Khaf, *The Islamic Economy*, Diterjemahkan oleh Husein Machnun dengan judul Ekonomi Islam Telaah Analitik Terhadap Fungsi Ekonomi Islam, (Yogyakarta: Aditya Media, 2000), 41.
[36] Adiwarman Karim, *Sejarah Pemikiran Ekonomi Islam*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2004), 293.
[37] Sirajuddin, "Konsep Pemikiran Ekonomi Al-Ghazali", *Jurnal Laa Maisyir*, Vol. 3 No.1, (Juni 2016), 54.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

itu, ketidakseimbangan antara jumlah barang kebutuhan pokok yang tersedia dengan yang dibutuhkan masyarakat cenderung akan merusak kehidupan masyarakat.[38]

Al- Ghazali mengklasifikasikan aktifitas produksi hampir mirip dengan klasifikasi dalam pembahasan kontemporer yaitu primer, sekunder dan tersier. Secara garis besar, Imam Al- Ghazali membagi aktivitas produksi kedalam 3 kelompok diantaranya sebagai berikut:[39]

1) Industri Dasar

   Industri dasar merupakan kelompok industri yang menjaga kelangsungan hidup manusia. Kelompok ini terdiri atas empat jenis aktivitas yakni agrikultur untuk makanan, tekstil untuk pakaian, konstruksi untuk perumahan dan aktivitas negara termasuk penyediaan infrastruktur khususnya untuk memfasilitasi produksi kebutuhan barang- barang pokok. Kelompok ini merupakan kelompok yang dianggap paling penting.

2) Aktivitas penyokong merupakan aktivitas yang bersifat tambahan bagi industri dasar misalkan industri baja, eksplorasi, dan pertambangan.

3) Aktivitas komplementer merupakan aktivitas yang berkaitan dengan industri sadar seperti penggilingan dan pembakaran produk- produk agrikultur.

[38] Adiwarman Karim, *Sejarah Pemikiran Ekonomi Islam*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2004), 294.
[39] Ibid, 294.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Ketiga kelompok ini harus ditingkatkan secara aktif. Al- Ghazali menyatakan bahwa jika terdapat orang yang mengabaikannya, manusia tidak akan bertahan hidup dan merupakan keberkahan dari Allah bagi orang yang memiliki keahlian untuk pekerjaan yang berbeda- beda.

Selain itu, Al- Ghazali juga mengakui akan adanya tahapan produksi yang beragam sebelum produk tersebut dikonsumsi. Kemudian, ia menyadari keterlibatan yang sering kali ada dalam mata rantai produksi. Berkaitan dengan hal ini, maka ia mengatakan :[40]

> "*Petani memproduksi gandum dan tukang giling mengubahnya menjadi tepung, lalu tukang roti dari tepung itu.*"

Al-Ghazali juga menawarkan gagasan mengenai spesialisasi dan saling ketergantungan dalam keluarga. Meskipun menitikberatkan kerjasama dan koordinasi, ia mengakui perihal tentang lingkungan kompetitif ketika aktivitas berlangsung. Sehingga dengan hal ini ia menyatakan:[41]

> *"Bila orang hidup dalam suatu masyarakat dan keinginannya terhadap berbagai hal timbul, akan ada perjuangan untuk memenuhi kebutuhan tersebut. Ada persaingan, tapi keseimbangan dapat dijaga melalui penggunaan kekuasaan dan pemeliharaan keadilan,"*

b. Pengertian Biaya Produksi

Dalam arti sempit, pengertian biaya produksi ialah pengorbanan sumber ekonomi untuk digunakan sebagai penghasil aktiva. Sedangkan

[40] Sirajuddin, "Konsep Pemikiran Ekonomi Al-Ghazali", *Jurnal Laa Maisyir*, Vol. 3 No.1, (Juni 2016), 55.
[41] Ibid, 55.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dalam arti luas, biaya produksi ialah pengorbanan sumber ekonomi yang diukur dengan satuan rupiah yang dilakukan sesuai tujuan yang ditentukan.[42] Biaya produksi juga merupakan semua pengeluaran yang dikeluarkan oleh perusahaan untuk memperoleh faktor- faktor produksi dan bahan mentah yang akan digunakan untuk memproduksi barang-barang oleh suatu perusahaan.[43]

Menurut Nafarin, biaya produksi ialah jumlah seluruh biaya yang berkaitan dengan produk yang diperoleh, dimana didalamnya terdapat unsur- unsur biaya produk.[44] Biaya produksi merupakan total semua biaya yang digunakan oleh suatu perusahaan untuk membiayai aktivitas produksi. Biaya tersebut harus bisa diminimalkan, akan tetapi harus di fikirkan secara matang dari segi hasil produksinya. Dalam artian bahwa biaya produksi yang dikeluarkan harus lebih kecil jika dibandingkan dengan hasil produksi. Biaya produksi yang meningkat belum tentu membawa dampak buruk bagi perusahaan asalkan produksi yang dihasilkan dapat mengalami peningkatan.

Dari beberapa pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa pengertian dari biaya produksi ialah total keseluruhan dari dana yang dikeluarkan oleh perusahaan guna mendanai suatu kegiatan untuk mengubah bahan baku menjadi barang jadi atau menambah nilai guna suatu barang untuk dapat digunakan oleh para konsumen.

---

[42] Lestariadi Marwasputra, "Pengaruh Biaya Produksi dan Biaya Penjualan Terhadap Hasil Penjualan Pengrajin Keramik Di Kecamatan Purworejo Klampok Kabupaten Banjarnegara", (Skripsi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Semarang, 2010), 13.
[43] Nur Rianto dan Euis Amalia, *Teori Mikroekonomi*, (Jakarta: Kencana, 2010), 187.
[44] Nafarin, *Penganggaran Perusahaan Edisi ke-3*, (Jakarta: Salemba Empat, 2009), 497.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

c. Unsur- Unsur Biaya Produksi

Biaya produksi dapat digolongkan menjadi tiga unsur yaitu: biaya bahan baku, biaya tenaga kerja dan biaya overhead pabrik.

1) Biaya bahan baku

Bahan baku juga disebut dengan bahan langsung, yaitu bahan pokok yang merupakan komponen utama dari suatu produk.[45] Bahan baku biasanya dapat ditelusuri dari sebuah produk. Bahan baku memiliki harga yang relatif tinggi dibandingkan dengan biaya bahan pembantu. Bahan pembantu itu sendiri merupakan bahan pelengkap pada sebuah produk yang tidak dapat dipisahkan dari kegiatan produksi. Biasanya bahan pembantusulit untuk ditelusuri dari sebuah produk. Bahan pembantu memiliki harga yang relatif lebih murah dibandingkan dengan bahan baku.

Bahan baku merupakan semua bahan yang digunakan untuk keperluan dari adanya kegiatan produksi. Di dalam mendapatkan bahan baku, sebuah perusahaan tidak hanya mengeluarkan biaya harga beli saja, melainkan juga harus mengeluarkan biaya pembelian, biaya transportasi, dan biaya perolehan lainnya. Sedangkan biaya bahan baku merupakan biaya yang diperoleh dari komponen-komponen fisik produk yang dibebankan secara langsung terhadap produknya.[46]

---

[45] Nafarin, *Penganggaran Perusahaan Edisi ke-3,* (Jakarta: Salemba Empat, 2009), 498.
[46] Lestariadi Marwasputra, *Pengaruh Biaya Produksi dan Biaya Penjualan Terhadap Hasil Penjualan Pengrajin Keramik Di Kecamatan Purworejo Klampok Kabupaten Banjarnegara,* (Skripsi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Semarang, 2010), 16.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Sehingga dapat disimpulkan bahwa biaya bahan baku merupakan semua biaya dalam proses produksi yang digunakan untuk membeli bahan dasar berupa bahan mentah yang kemudian diolah menjadi barang jadi.

2) Biaya Tenaga Kerja

Menurut Undang- Undang No. 13 tahun 2003 tentang ketenagakerjaan, biaya tenaga kerja ialah suatu penerimaan sebagai imbalan dari pengusaha kepada karyawannya atas pekerjaan atau jasa yang telah dilakukannya yang dinyataan dalam bentuk uang yang diharapkan menurut suatu persetujuan atau peraturan perundang-undangan.[47] Biaya tenaga kerja merupakan seluruh balas jasa yang telah diberikan oleh perusahaan kepada para karyawannya. Biaya tenaga kerja juga merupakan harga yang dikeluarkan oleh perusahaan sebagai penggunaan tenaga kerja yang telah digunakan untuk mengolah produknya.

Dapat disimpulkan bahwa pengertian biaya tenaga kerja ialah biaya yang dikeluarkan oleh perusahaan untuk membiayai para pegawai yang telah terlibat langsung dalam melakukan kegiatan pengolahan produk. Dalam hal ini tenaga kerja dinilai dengan rupiah yakni diukur melalui jumlah tenaga kerja yang dibutuhkan dan upah yang dikeluarkan untuk tenaga kerja.

3) Biaya Overhead Pabrik

[47] Undang- Undang RI No. 13 tahun 2003 tentang Ketenagakerjaan dalam https://www.kemenperin.go.id, Diakses pada 28 Februari 2020.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Biaya overhead pabrik merupakan biaya yang tidak dapat ditelusuri secara langsung pada output tertentu. Seluruh biaya yang dikeluarkan oleh perusahaan kecuali biaya tenaga kerja dan bahan baku biasanya dimasukkan dalam biaya overhead. Adapun contoh dari biaya overhead pabrik ialah biaya pemeliharaan mesin, biaya listrik, biaya reparasi, biaya operasi yang lainnya.

d. Tujuan Biaya Produksi

Pada dasarnya tujuan dari sebuah perusahaan ialah untuk memperoleh keuntungan dari pendapatan yang kemudian dibadingkan dengan biaya yang telah dikelurkan. Untuk dapat mengetahui berapa besar keuntungan yang diperoleh, maka diperlukan suatu perhitungan yang baik dari pendapatan dengan biaya yang telah dikeluarkannya. Adapun beberapa tujuan dari biaya produksi ialah Untuk menentukan jumlah biaya yang digunakan untuk memproduksi barang secara tepat, untuk membantu perusahaan dalam mengambil keputusan, dan untuk membantu perusahaan dalam mengadakan pengendalian biaya secara tepat.

e. Hubungan Variabel Biaya Produksi Dengan Omset Penjualan

Hubungan antara biaya produksi dengan omset penjualan dapat diperhitungkan uktuk seluruh pelaku UMKM sebagai satu unit selama periode tertentu, misalnya pada saat memproduksi barang. Dalam hal ini seluruh biaya produksi dapat dijumlahkan dan kemudian akan dibandingkan dengan omset penjualan yang diperoleh.[48]

[48] Daniel Moehar, *Pengantar Ekonomi,* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2004), 56.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Biaya poduksi sangat menentukan tingkat omset penjualan. Jika biaya produksi dapat digunakan secara baik, maka akan dapat menghasilkan barang yang berkualitas sehingga akan bisa mempengaruhi omset penjualan.

4. Jam Kerja

Salah satu variabel yang dapat mempengaruhi besar kecilnya Omset penjualan oleh sebuah Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) ialah jam kerja. Variabel jam kerja memiliki pengaruh penting terhadap peningkatan Omset penjualan yang diperoleh dari sebuah usaha dagang atau Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM).

a. Pengertian Jam Kerja

Jam kerja merupakan waktu yang digunakan oleh setiap individu dalam melakukan suatu pekerjaannya untuk memperoleh pendapatan.[49] Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia pengertian jam kerja ialah waktu yang telah di rencanakan untuk perangkat bagi para pegawai dan sebagainya untuk bekerja. Telah dijelaskan di dalam Undang- Undang Nomor 25 pasal 1 ayat 22 tahun 1997 tentang ketenagakerjaan bahwa waktu kerja ialah waktu yang digunakan untuk melakukan suatu pekerjaan yang dilaksanakan pada siang hari yakni antara pukul 06.00 sampai dengan pukul 18.00 dan/atau malam hari yakni antara pukul 18.00 sampai dengan pukul 06.00.[50]

[49] Artaman, A., Ni Yuliarti, .N., dan I Djayastra, K., Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi pendaptan pedagang Pasar Seni Sukowati. *Jurnal Ejurnal Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana 4.02 (2015) : 87-105.*

[50] Undang- Undang Nomor 25 pasal 1 ayat 22 tahun 1997 tentang ketenagakerjaan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dalam penelitian ini, jam kerja merupakan lamanya waktu yang digunakan untuk membuka usaha atau berdagang dalam melayani konsumen di setiap harinya. Waktu yang digunakan terhitung sejak dibukanya kios usaha/ dagang tersebut sampai dengan usahanya tutup. Berdasarkan jumlah barang yang ditawarkan kepada konsumen, semakin lama jam kerja yang digunakan pedagang untuk membuka kios maka semakin besar pula peluang untuk dapat menambah penghasilan. Sehingga dengan bertambahnya penghasilan tentu dapat meningkatkan Omset penjualan.[51]

Jam kerja dapat diukur dengan beberapa cara. Diantaranya ialah sebagai berikut:[52]

a. Lamanya seseorang mampu bekerja dengan baik.
b. Hubungan antara waktu kerja dengan waktu istirahat
c. Jam kerja dalam sehari meliputi pagi, siang, sore, dan malam.

b. Hubungan antara Variabel Jam Kerja Terhadap Omset Penjualan

Adapun hubungan antara variabel jam kerja dengan omset penjualan ialah apabila terjadi penambahan waktu dalam operasi (jam buka usaha) maka akan semakin dapat membuka peluang bagi bertambahnya omset penjualan.

5. Omset Penjualan

c. Pengertian Omset Penjualan

Pengertian Omset penjualan menurut beberapa ahli:

---

[51] Sofyan, *Analisis Pengaruh Modal, Jam Kerja, Dan Pengalaman Kerja Terhadap Pendapatan Pengrajin Batu Nata Di Desa Bontobiraeng Selatan Kecamatan Bontonompo Kabupaten Gowa*, (Skripsi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, UIN Alauddin Makasar, 2017), 18.
[52] Ibid, 18.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

1) Menurut Chaniago, Pengertian Omset ialah jumlah keseluruhan dari suatu penghasilan yang didapat dari hasil penjualan barang atau jasa dalam kurun waktu tertentu.[53]
2) Menurut Philip Kotler, penjualan ialah suatu usaha yang dilakukan oleh manusia untuk menyampaikan barang dan jasa yang telah diproduksi kepada mereka yang membutuhkan dengan imbalan uang menurut harga yang telah ditentukan sebelumnya.[54]
3) Menurut Swastha dan Irawan, Omset penjualan ialah akumulasi kegiatan penjualan dari suatu produk baik barang maupun jasa yang dihitung secara menyeluruh dalam kurun waktu tertentu secara terus menerus.[55]

Sehingga dari beberapa definisi tersebut, dapat disimpulkan bahwa pengertian Omset penjualan ialah total keseluruhan dari penjualan barang dan jasa dalam jangka waktu tertentu yang perhitungannya didasarkan pada jumlah uang yang dihasilkan.

d. Faktor- Faktor yang Mempengaruhi Omset Penjualan

Terdapat beberapa faktor yang dapat mempengaruhi suatu penjualan, antara lain ialah sebagai berikut:[56]

1) Kondisi dan kemampuan penjual

Penjual harus memiliki kemampuan untuk meyakinkan kepada konsumen akan barang atau jasa yang akan ditawarkannya. Sehingga

[53] Nissa Nurfitria, Retno Hidayat, *Jurnal Omset Penjualan Berdasarkan Jenis Hajatan Dan Waktu*, Vol. 10, No. 6 (Maret- April 2016), 4.
[54]Philip Kotler dan Kevin Lane Keller,
[55] Basu Swastha dan Irawan, *Manajemen Pemasaran Modern*, (Yogyakarta: Liberty, 2005), 94.
[56] Ibid, 406.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dengan adanya kemampuan ini, akan dapat mencapai target penjualan sesuai dengan yang diharapkan. Untuk itu, penjual harus benar- benar paham mengenai barang atau jasa yang akan ditawarkan kepada pembeli. Yang perlu dipahami oleh penjual dari sebuah produknya ialah terkait dengan jenis dan karakteristik barang atau jasa, syarat penjualan, kelebihan barang serta harga dari barang itu sendiri.

2) Kondisi pasar

Yang menjadi sasaran utama dalam suatu penjualan ialah pasar. Pasar sebagai tempat bertemunya kelompok penjual dan pembeli juga dapat mempengaruhi kegiatan penjualan. Adapun faktor yang perlu diperhatikan dari kegiatan penjualan ialah kelompok pembeli, jenis pasar, daya beli, keinginan dan kebutuhan serta frekuensi pembelian.

3) Modal

Modal merupakan penunjang dari kegiatan penjualan. Kegiatan penjualan tidak akan terlaksana jika tidak ada modal yang digunakan untuk mengelola sebuah usahanya.

4) Kondisi organisasi perusahaan

Di dalam suatu perusahaan tentu terdapat sebuah organisasi yang digunakan untuk mengatur segala aktivitas ataupun menangani segala yang ada di perusahaan tersebut. Biasanya masalah yang ada pada suatu perusahaan besar ialah masalah penjualan. Masalah ini ditangani oleh orang yang benar- benar memiliki keahlian dalam

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

bidang penjualan. Sedangkan pada perusahaan kecil, masalah penjualan biasanya ditangani oleh orang- orang yang juga melaksanakan fungsi- fungsi lain.

5) Faktor- faktor lain

Faktor- faktor lain yang mempengaruhi suatu penjualan ialan antara lain: Adanya diskon, Pemberian hadiah, Kampanye dan Periklanan.

e. Faktor- Faktor Penyebab Penurunan Omset Penjualan

Faktor- faktor yang dapat menyebabkan Omset penjualan menjadi menurun meliputi:[57]

1) Faktor Internal merupakan faktor yang disebabkan oleh perusahaan itu sendiri diantaranya ialah Penurunan terhadap promosi penjualan, komisi penjualan, kegiatan yang dilakukan oleh salesman, saluran distribusi dan Pengetatan terhadap piutang yang telah diberikan.
2) Faktor Eksternal merupakan faktor yang disebabkan oleh pihak lain. Misalkan Bencana alam, Perubahan pola konsumen, Munculnya persaingan baru, Perubahan kebijakan pemerintah dan Munculnya barang pengganti

B. Penelitian Terdahulu yang Relevan

Adanya penelitian terdahulu yang sejenis sangatlah penting untuk menunjang penelitian yang akan dilakukan. Penelitian terdahulu yang mengangkat tentang Omset penjualan relatif banyak dilakukan. Akan tetapi,

[57] I Komang Gede Aditya Wiraguna, *Penerapan Strategi Pemasaran Dalam Meningkatkan Omset Penjualan Di PT Kelapa Gading Denpasar* (Jurnal Manajemen Dan Bisnis, Vol. 13 No. 3, Juni 2016) 137-138.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dari banyaknya penelitian yang telah dilakukan tentu memiliki variasi yang berbeda mulai dari variabel, waktu, lokasi, atau bahkan sampel dan populasinya. Berikut beberapa penelitian terdahulu yang mendasari penelitian ini ialah:

Eka Aprilia (2017) dalam penelitiannya yang berjudul Pengaruh Produk Pembiayaan Mikro 75 iB Terhadap Perkembangan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) Pada Bank BRI Syariah Kantor Cabang Tanjung Karang Periode 2010- 2015. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh produk pembiayaan mikro 75 iB terhadap perkembangan usaha mikro kecil dan menengah (UMKM) pada bank BRI Syariah Kantor Cabang Tanjung Karang. Teknik pengambilan sampel yang digunakan ialah dengan cara *proportionate stratified random sampling*. Variabel bebas dalam penelitian ini ialah pembiayaan mikro 75 iB (X), sedangkan variabel terikatnya ialah perkembangan UMKM (Y). Berdasarkan data yang telah dikelola, menunjukkan bahwa pembiayaan mikro 75 iB berpengaruh positif terhadap perkembangan UMKM nasabah Bank BRI Syariah Tanjung Karang.[58]

Siti Khairun Nisa (2016) dalam penelitiannya yang berjudul Analisis Pengaruh Pembiayaan Mudharabah Terhadap Perkembangan Usaha Mikro dan Kecil (Studi Kasus di BMT At- Taqwa) . Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh pembiayaan mudharabah yang diberikan oleh BMT At-Taqwa terhadap perkembangan usaha mikro dan kecil, serta menganalisis aspek- aspek yang mempengaruhi perkembangan tersebut. Teknik

[58] Eka Aprilia, *"Pengaruh Pembiayaan Mikro 75 iB Terhadap Perkembangan Usaha Mikro Kecil Dan Menengah (UMKM) Pada Bank BRI Syariah Kantor Cabang Tanjung Karang Periode 2010-2015"*, (Skripsi- Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, 2017), 69.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pengambilan sampel yang digunakan ialah dengan cara *probability sampling*. Variabel bebas dalam penelitian ini ialah pembiayaan Mudharabah (X), sedangkan variabel terikatnya ialah perkembangan usaha mikro dan kecil (Y). Berdasarkan data yang telah dikelola, menunjukkan bahwa pembiayaan mudharabah berpengaruh parsial terhadap omset penjualan. Hal ini ditunjukkan pada nilai t hitung (8,552) > t tabel (1,671).[59]

Penelitian yang dilakukan oleh Abdul Wasi (2017) yakni mengenai Pengaruh Biaya Produksi Terhadap Pendapatan Produsen Tempe Menurut Perspektif Ekonomi Islam (Studi di Desa Kresek Kec. Kresek Kab. Tangerang). Penelitian ini memiliki tujuan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh biaya produksi terhadap pendapatan produsen tempe di Desa Kresek Kec. Kresek Kab. Tangerang. Variabel bebas dalam penelitian ini ialah biaya produksi (X). Variabel terikatnya ialah pendapatan produsen tempe (Y). Kesimpuan dari penelitian ini adalah biaya produksi berpengaruh terhadap pendapatan produsen tempe dengan t_{hitung} 3, 450 > t_{tabel} 2,056.[60]

Lestariadi Marwasputra (2010) melakukan penelitian tentang Pengaruh Biaya Produksi Dan Biaya Penjualan Terhadap Hasil Penjualan Pengrajin Keramik Di Kecamatan Purworejo Klampok Kabupaten Banjarnegara. Penelitian tersebut bertujuan untuk mengetahui pengaruh biaya produksi dan biaya penjualan terhadap hasil penjualan pengrajin keramik di kecamatan purworejo klampok kabupaten banjarnegara secara parsial maupun simultan.

---

[59] Siti Khairun Nisa, *"Analisis Pengaruh Pembiayaan Mudharabah Terhadap Perkembangan Usaha Mikro dan Kecil (Studi Kasus di BMT At- Taqwa"*, (Skripsi- Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta, 2017), vii.

[60] Abdul Wasi, "*Pengaruh Biaya Produksi Terhadap Pendapatan Produsen Tempe Menurut Perspektif Ekonomi Islam (Studi di Desa Kresek Kec. Kresek Kab. Tangerang)",* (Skripsi- Universitas Islam Negeri Sultan Maulana Hasanuddin Banten, 2017), 38.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Teknik pengambilan sampel yang digunakan ialah teknik sampel populasi. Variabel bebas dalam penelitian ini ialah biaya produksi (X_1) dan biaya penjualan (X_2). Sedangkan variabel terikatnya ialah hasil penjualan (Y). Kesimpulan yang didapatkan dari penelitian ini adalah biaya produksi dan biaya penjualan berpengaruh secara signifikan terhadap hasil penjualan keramik di Kecamatan Purworejo Klampok Kabupaten Banjarnegara.[61]

Rohmatul Isrohah (2015) dalam penelitiannya, memiliki kesamaan dalam hal variabelnya yaitu modal dan jam kerja. Penelitian tersebut membahas mengenai Analisis Pengaruh Modal Kerja dan Jam Kerja terhadap Pendapatan Bersih Pedagang Kaki Lima di Kelurahan Ngaliyan Semarang. Penelitian tersebut bertujuan untuk mengetahui apakah modal kerja dan jam kerja berpengaruh terhadap pendapatan beresih pedagang kaki. Teknik Random sampling merupakan teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini. Variabel bebasnya ialah modal kerja (X_1) dan jam kerja (X_2). Sedangkan variabel terikatnya ialah pendapatan bersih (Y). Hasil dari penelitian ini ialah semua variabel berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan bersih.[62]

C. Kerangka Konseptual

[61] Lestariadi Marwasputra, "*Pengaruh Biaya Produksi Dan Biaya Penjualan Terhadap Hasil Penjualan Pengrajin Keramik Di Kecamatan Purworejo Klampok Kabupaten Banjarnegara"*, (Skripsi- Universitas Negeri Semarang, 2010), 37.

[62] Rohmatul Isrohah, "*Analisis Pengaruh Modal Kerja dan Jam Kerja terhadap Pendapatan Bersih Pedagang Kaki Lima di Kelurahan Ngaliyan Semarang"*, (Skripsi- Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang, 2015), 41.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Bersesuaian dengan latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian dan tinjauan pustaka yang digunakan, maka kerangka konseptual dari penelitian ini ialah sebagai berikut:

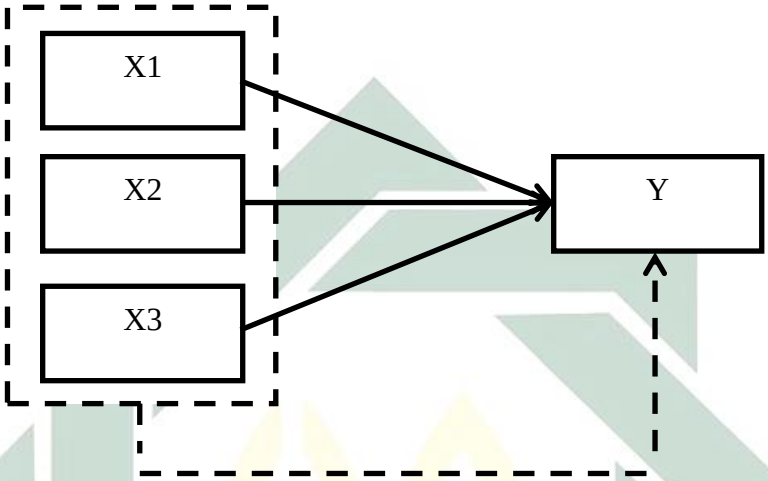

Keterangan:

X1 = Pembiayaan Mikro 75 iB

X2 = Biaya Produksi

X3 = Jam Kerja

Y = Omset Penjualan

D. Hipotesis

Berdasarkan beberapa telaah yang didapat dari berbagai sumber, maka cara selanjutnya ialah merumuskan hipotesis. Hipotesis merupakan jawaban sementara dari sebuah permasalahan dalam penelitian yang kemudian akan dibuktikan dengan adanya data empiris. Data tersebut sangat penting untuk

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

digunakan sebagai pembuktian dari hipotesis yang diberikan dari sebuah penelitian.[63]

Adapun hipotesis yang dikemukakan dalam penelitian ini ialah sebagai berikut:

a. Hipotesis 1 (H_1)

Terdapat pengaruh pembiayaan 75 iB, biaya produksi dan jam kerja secara parsial terhadap peningkatan Omset penjualan UMKM pada nasabah Bank BRI Syariah Kantor Cabang Sidoarjo.

b. Hipotesis 2 (H_2)

Terdapat pengaruh terhadap pembiayaan 75 iB, biaya produksi dan jam kerja secara simultan terhadap peningkatan Omset penjualan UMKM pada nasabah Bank BRI Syariah Kantor Cabang Sidoarjo.

c. Hipotesis 3 (H_3)

Variabel yang paling berpengaruh terhadap peningkatan Omset penjualan ialah Jam Kerja

[63] Hendri Tanjung dan Abrista Dewi, *Metodologi Penelitian Ekonomi Islam*, (Jakarta: Gramata Publishing, 2013), 97.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini bersifat kausal- kuantitatif. Kausal yakni menjelaskan tentang pengaruh antara variabel independen (pembiayaan 75 iB, biaya produksi, dan jam kerja) terhadap variabel dependen (peningkatan Omset penjualan). Sedangkan kuantitatif dikarenakan oleh data penelitian yang didapatkan ialah berupa angka yang kemudian dianalisis menggunakan statistika. Analisis yang digunakan dalam penelitian ini ialah menggunakan uji statistika. Sedangkan metode untuk pengumpulan data menggunakan kuesioner yang dibagikan kepada responden melalui perantara Bank BRI Syariah Kantor Cabang Sidoarjo.

B. Waktu dan Tempat Penelitian

Adapun penelitian ini dilakukan di Bank BRI Syariah Kantor Cabang Sidoarjo Jl. Ahmad Yani No. 41. Penelitian ini dimulai pada bulan Agustus 2020 dan diperkirakan akan selesai pada bulan Maret 2021. Jangka waktu tersebut digunakan untuk penyusunan proposal, penyebaran kuisioner, analisis data sampai dengan penarikan kesimpulan.

C. Populasi dan Sampel Penelitian

1. Populasi

Populasi merupakan keseluruhan jumlah objek atau subjek yang memiliki karakteristik dan kualitas tertentu yang telah ditetapkan oleh

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

peneliti untuk diteliti dan kemudian akan ditarik kesimpulan dari penelitian yang telah dilakukannya.[64]

Dalam penelitian ini, populasinya ialah seluruh nasabah yang menggunakan pembiayaan 75 iB pada tahun 2017- 2019 di Bank BRI Syariah Kantor Cabang Sidoarjo dengan jumlah populasi sebanyak 85 orang.

2. Sampel

Sampel merupakan sebagian dari kelompok yang akan diamati dan merupakan bagian dari populasi sehingga sifat dan karakter dari populasi juga dimiliki oleh sampel. Untuk dapat mewakili populasi, maka diperlukan adanya sampel yang berguna untuk menggambarkan keadaan populasi agar lebih memudahkan pelaksanaan penelitian.

Teknik pengambilan sampling yang digunakan dalam penelitian ini ialah metode *Non Probality Sampling*. Teknik *Non Probality Sampling* merupakan teknik pengambilan sampel yang tidak memberikan peluang yang sama bagi setiap unsur populasi untuk dijadikan sampel.[65] Sedangkan pendekatan yang digunakan ialah pendekatan *Purposive Sampling* (teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu).

Kriteria sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah Nasabah yang memiliki pembiayaan 75 iB di Bank BRI Syariah pada tahun 2017-2019 dan Usaha yang dimiliki harus terdapat unsur biaya produksi.

Tabel 3. 1 Proses Seleksi Sampel

[64] Wiratna. V Sujarweni, *Metode Penelitian Bisnis Dan Ekonomi*, (Yogyakarta: Pustaka Baru Press, 2015), 80.
[65] Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, kualitatif dan R & D*, (Bandung: Alfabeta, 2013), 48.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

No.	Kriteria	Total Populasi	Melanggar Kriteria	Jumlah Sampel
1.	Nasabah yang memiliki pembiayaan 75 iB di Bank BRI Syariah pada tahun 2017-2019 dan Usaha yang dimiliki harus terdapat unsur biaya produksi.	85	41	44

D. Variabel Penelitian

Variabel penelitian ialah suatu karakter, sifat atau nilai dari objek yang memiliki variasi tertentu yang telah ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari yang kemudian akan ditarik kesimpulan. Terdapat dua jenis variabel dalam penelitian ini, yakni:

1. Variabel Independen (X)

   Variabel independen dapat juga disebut dengan variabel bebas yakni variabel yang dapat mempengaruhi perubahan dari variabel terikat.[66] Yang bertindak sebagai variabel independen dalam penelitian ini antara lain:

   X_1 : Pembiayaan 75 iB

   X_2 : Biaya Produksi

   X_3 : Jam Kerja

2. Variabel Dependen (Y)

   Variabel dependen disebut juga variabel terikat yakni variabel yang menjadi akibat dari adanya variabel bebas.[67] Yang bertindak sebagai

[66] Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, kualitatif dan R & D,* (Bandung: Alfabeta, 2013), 38.
[67] Ibid, 39.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

variabel dependen dalam penelitian ini ialah peningkatan Omset penjualan (Y).

E. Definisi Operasional

Definisi operasional ialah penentuan konsep terhadap variabel yang akan diteliti sehingga menjadi variabel yang dapat diukur. Dengan adanya definisi operasional, maka dapat diketahui indikator- indikator yang mendukung variabel yang akan diteliti tersebut. Dalam penelitian ini, variabel yang perlu di operasionalkan ialah

1. Pembiayaan 75 iB

   Merupakan pembiayaan yang diberikan oleh bank kepada perorangan ataupun badan usaha untuk digunakan sebagai modal kerja maupun investasi dengan batas pembiayaan keseluruhan mulai dari Rp. 5.000.000,00 (Lima Juta Rupiah) sampai dengan Rp. 75.000.000,00 (Tujuh Puluh Lima Juta Rupiah) dengan jangka waktu 6 bulan sampai 36 bulan. Adapun indikator yang terdapat dalam pembiayaan 75 iB ialah jumlah pembiayaan, jangka waktu dan biaya administrasi.

2. Biaya Produksi

   Biaya produksi merupakan total keseluruhan dari dana yang dikeluarkan oleh perusahaan guna mendanai suatu kegiatan untuk mengubah bahan baku menjadi barang jadi atau menambah nilai guna suatu barang untuk dapat digunakan oleh para konsumen. Terdapat tiga indikator untuk dapat menentukan biaya produksi antara lain sebagai berikut:

   a. Biaya bahan baku

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Bahan baku merupakan semua bahan yang digunakan untuk keperluan dari adanya kegiatan produksi. Biaya bahan baku merupakan biaya yang diperoleh dari komponen- komponen fisik produk yang dibebankan secara langsung terhadap produknya.[68]

b. Biaya tenaga kerja

Biaya tenaga kerja menurut Undang- Undang No. 13 tahun 2003 tentang ketenagakerjaan, ialah suatu penerimaan sebagai imbalan dari pengusaha kepada karyawannya atas pekerjaan atau jasa yang telah dilakukannya yang dinyataan dalam bentuk uang yang diharapkan menurut suatu persetujuan atau peraturan perundang- undangan.[69]

c. Biaya overhead pabrik

Biaya overhead pabrik merupakan biaya yang tidak dapat ditelusuri secara langsung pada output tertentu. Seluruh biaya yang dikeluarkan oleh perusahaan kecuali biaya tenaga kerja dan bahan baku biasanya dimasukkan dalam biaya overhead.

3. Jam Kerja

Menurut Undang- Undang Nomor 25 pasal 1 ayat 22 tahun 1997 tentang ketenagakerjaan bahwa waktu kerja ialah waktu yang digunakan untuk melakukan suatu pekerjaan yang dilaksanakan pada siang hari yakni antara pukul 06.00 sampai dengan pukul 18.00 dan/atau malam

[68] Lestariadi Marwasputra, *Pengaruh Biaya Produksi dan Biaya Penjualan Terhadap Hasil Penjualan Pengrajin Keramik Di Kecamatan Purworejo Klampok Kabupaten Banjarnegara*, (Skripsi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Semarang, 2010), 16.
[69] Undang- Undang No. 13 tahun 2003 tentang Ketenagakerjaan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

hari yakni antara pukul 18.00 sampai dengan pukul 06.00.[70] Indikator yang digunakan dalam mengukur jam kerja ialah lamanya seseorang membuka usahanya.

4. Omset Penjualan

Menurut Swastha dan Irawan, Omset penjualan ialah akumulasi kegiatan penjualan dari suatu produk baik barang maupun jasa yang dihitung secara menyeluruh dalam kurun waktu tertentu secara terus menerus.[71] Indikator yang digunakan untuk mengukur Omset penjualan ialah:jumlah penjualan dan jumlah pelanggan

F. Uji Validitas dan Reliabilitas

1. Uji Validitas

Uji validitas merupakan alat ukur yang digunakan dalam suatu penelitian yang berfungsi untuk mengetahui kevalidan dari instrumen yang digunakan. Uji validitas ini dilakukan dengan teknik pengumpulan skor yang kemudian diolah dengan *Coefficient Correlation Pearson* dalam aplikasi SPSS. Adapun ketentuan dari *Coefficient Correlation Pearson* sendiri ialah jika nilai signifikansi (P Value) kurang dari 0,05 maka tidak terdapat hubungan yang signifikan. Sedangkan jika nilai signifikansi (P Value) lebih dari 0,05, maka terdapat hubungan yang signifikan.[72]

2. Uji Reliabilitas

[70] Undang- Undang Nomor 25 pasal 1 ayat 22 tahun 1997 tentang ketenagakerjaan
[71] Basu Swastha dan Irawan, *Manajemen Pemasaran Modern*, (Yogyakarta: Liberty, 2005), 94.
[72] Saifuddin Azwar, *Metode Penelitian*, cet ke- 2, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar Offset, 1999), 281.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Uji realibilitas merupakan indeks yang menunjukkan sejauh mana alat ukur itu dapat diandalkan. Dalam penelitian ini uji reliabilitas yang digunakan ialah dengan teknik pengukuran koefisien dari *Alpa Cronbach*.[73]

Apabila nilai koefisien *Alpa Cronbach*>0,60, maka dapat menunjukkan kehandalan instrumen (jika dilakukan penelitian ulang dengan waktu dan dimensi yang berbeda akan menghasilkan kesimpulan yang sama). Sedangkan apabila nilai koefisien *Alpa Cronbach*< 0,60 maka menunjukkan kurang handalnya instrumen (jika dilakukan penelitian ulang pada variabel yang digunakan dengan waktu dan dimensi yang berbeda akan menghasilkan kesimpulan yang berbeda). Selain itu, nilai *Alpa Cronbach* yang mendekati satu menunjukkan bahwa semakin tinggi konsistensi internal reliabilitasnya.[74]

G. Data dan Sumber Data

Dalam penelitian ini, jenis data yang digunakan ialah data kuantitatif. Sumber data diperoleh dari:

1. Data Primer

   Merupakan sumber data yang diperoleh dari sumber asli secara langsung atau tidak melalui perantara. Secara khusus, dibutuhkan data primer untuk menjawab pertanyaan dari sebuah penelitian yang akan dilakukan. Dalam penelitian ini, data primer diperoleh dari kuisioner

[73] Ibid, 282.
[74] Irawan Soehartono, *Metode Penelitian Sosial*, Cet. Ke-4, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2000), 86.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

yang telah diajukan oleh peneliti kepada para nasabah yang memiliki pembiayaan 75 iB di Bank BRI Syariah Kantor Cabang Sidoarjo.

2. Data Sekunder

Merupakan data yang diperoleh melalui media perantara atau diperoleh dari pihak lain. Dalam penelitian ini, data sekunder yang digunakan diperoleh dari pihak Bank BRI Syariah Kantot Cabang Sidoarjo dan beberapa literatur yang terkait dengan penelitian yang akan dilakukan.

H. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data ialah suatu cara yang digunakan peneliti untuk mengumpulkan data penelitian.[75] Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan beberapa teknik untuk dapat mengumpulkan data yakni:

1. Wawancara

Merupakan teknik pengumpulan data data dan informasi yang dilakukan dengan mengadakan tanya jawab kepada para responden. Teknik wawancara ini dilakukan ketika peneliti hendak melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti dan juga ketika peneliti ingin mengetahui hal- hal dari responden yang lebih mendalam dan respondennya sedikit/ kecil.[76] Dalam penelitian ini, obyek yang akan diwawancarai ialah pihak Bank BRI Syariah Kantor

[75] Mahi M. Hikmat, *Metode Penelitian Dalam Perspektif Ilmu Komunikasi Dan Sastra*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2011), 65.
[76] Husaini Usnan dan Purnomo Setiyadi Akbar, *Metodologi Penelitian Sosial*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2004), 137.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Cabang Sidoarjo untuk menggali informasi mengenai profil maupun informasi penting lain yang terkait dengan nasabahnya.

2. Kuesioner

Kuesioner merupakan alat perantara yang berisi tentang beberapa pertanyaan dari sebuah penelitian yang ditujukan kepada responden untuk dijawab. Dalam penelitian ini, kuesioner yang disajikan kepada responden berisi tentang pertanyaan- pertanyaan yang terkait dengan pemberian pembiayaan 75 iB, biaya produksi serta jam kerja terhadap peningkatan Omset penjualan UMKM pada nasabah Bank BRI Syariah Kantor Cabang Sidoarjo.

3. Observasi

Menurut Sutrisno Hadi, observasi merupakan sebuah proses yang tersusun atas berbagai proses biologis dan psikologis. Dua diantaranya ialah proses- proses pengamatan dan ingatan.[77] Observasi yang dilakukan dalam penelitian ini ialah peneliti terjun ke lapangan secara langsung untuk mengamati pemberian pembiayaan 75 iB, biaya produksi serta jam kerja terhadap peningkatan Omset penjualan UMKM pada nasabah Bank BRI Syariah Kantor Cabang Sidoarjo.

4. Dokumentasi

Merupakan cara yang dilakukan peneliti untuk dapat memperoleh data berbentuk gambar, tulisan ataupun karya monumental dari

[77] Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, kualitatif dan R & D*, (Bandung: Alfabeta, 2013), 154.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

seseorang.[78] Teknik ini digunakan untuk melengkapi data yang terkait dengan gambaran umum pelaku Usaha Mikro Kecil dan Menengah.

I. Teknik Analisis Data

Metode analisis data merupakan metode yang digunakan dalam suatu penelitian untuk mengolah data yang didapatkan guna memperoleh sebuah kesimpulan. Metode yang digunakan dalam penelitian ini ialah analisis kuantitatif. Dimana alat yang digunakan dalam analisis kuantitatif berupa metode statistik dan ekonometrik. Penggunaan analisis ini ditujukan untuk mengetahui pengaruh pembiayaan mikro 75 iB, biaya produksi dan jam kerja terhadap peningkatan Omset penjualan. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini ialah analisis regresi linear dengan dibantu oleh aplikasi SPSS versi 16.

1. Uji Asumsi Klasik

   Uji asumsi klasik berguna untuk mendeteksi ada atau tidaknya suatu penyimpangan asumsi klasik atau persamaan regresi berganda yang telah digunakan. Uji asumsi klasik terdiri dari uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas, dan uji autokorelasi.

   a. Uji Normalitas

      Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah populasi data berdistribusi norma atau tidak. Uji ini biasanya digunakan untuk mengukur data dengan skala rasio, ordinal maupun interval. Dalam uji normalitas, pengujiannya menggunakan uji *One Sample*

[78] Arsyad Soeratno, *Metodologi Penelitian Untuk Ekonomi Dan Bisnis*, (Yogyakarta:UUP STIM YKPN, 2008), 240.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Kolmogorov- Smirnov. Penentuan kesimpulan apakah data berdistribusi normal atau tidak, diambil dari nilai signifikannya. Taraf signifikansi yang digunakan ialah 0,05. Apabila nilai signifikansi > 0,05 maka dapat dinyatakan bahwa data berdistribusi normal.[79]

b. Uji Multikolinearitas

Pada tahun 1934, Ragner Frish menemukan adanya Multikolinearitas. Menurut Ragner, Multikolinearitas merupakan uji yang memiliki hubungan linear yang sempurna diantara beberapa variabel atau bahkan semua variabel independen dari model yang ada. Kegunaan dari uji multikolinearitas ialah untuk mengetahui ada tidaknya korelasi linear antar variabel independen dalam model regresi. Dalam model regresi, prasyarat yang harus dipenuhi ialah tidak terdapat multikolinearitas. Terdapat beberapa model pengujian untuk mengetahui ada atau tidaknya multikolinearitas antara lain:[80]

1) Dengan melihat nilai *VarianceInflation Factor*(VIF)

Jika nilai VIF > 5 maka dapat dikatakan bahwa variabel independen memiliki permasalahan multikolinearitas dengan variabel dependen.

2) Dengan membandingkan antara nilai koefisien determinasi individual (r^2) dengan nilai determinasi secara serentak (R^2)

3) Dengan melihat nilai *eigenvalue* dan *condition index*.

c. Uji Heteroskedastisitas

[79] Dwi Priyatno, *Mandiri Belajar SPSS,* (Yogyakarta: MediaKom, 2008), 28.
[80] Ibid, 39.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Uji heteroskedastisitas merupakan uji yang digunakan untuk mendeteksi adanya perbedaan varian dari residual untuk semua pengamatan pada model regresi. Dalam model regresi, prasyarat yang harus dipenuhi ialah tidak terdapat gejala heteroskedastisitas. Terdapat beberapa metode pengujian untuk mengetahui ada tidaknya heteroskedastisitas, antara lain ialah Uji Glejser, Uji Park, Dengan melihat Pola Grafik Regresi dan Uji Koefisien Korelasi Spearman.[81]

2. Uji Regresi Linear Berganda

Penelitian ini menggunakan alat analisis data berupa analisis regresi linear berganda. Analisis regresi linear berganda merupakan sebuah alat analisis yang digunakan untuk menguji pengaruh lebih dari satu variabel independen terhadap variabel dependen. [82]Adapun persamaan dari regresi linear berganda ialah sebagai berikut:

$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3$

Keterangan:

Y = Variabel Terikat

a = bilangan konstanta

b_1 = koefisien regresi yang berhubungan dengan variabel bebas X_1

b_2 = koefisien regresi yang berhubungan dengan variabel bebas X_2

b_3 = koefisien regresi yang berhubungan dengan variabel bebas X_3

X_1 = pembiayaan mikro 75 iB

X_2 = Biaya Produksi

[81] Ibid, 41.
[82] Sri Subanti dan Arif Rahman Hakim, *Ekonometri* (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2004), 6.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

X_3 = Jam Kerja

3. Uji Hipotesis

1. Koefisien Determinasi (Adjusted R^2)

Kegunaan dari koefisien determinasi (Adjusted R^2) ialah untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menjelaskan variabel dependen. Batasan dari nilai koefisien determinasi ialah antara nol sampai dengan satu. Jika nilai koefisien determinasi mendekati satu menunjukkan bahwa variabel- variabel independen telah memberikan informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variabel dependen hampir secara keseluruhan.[83]

2. Uji Signifikansi Simultan (Uji F)

Pada dasarnya uji F digunakan untuk mengetahui apakah semua variabel independen yang dimasukkan dalam model memiliki pengaruh secara simultan terhadap variabel dependen. Uji ini dilakukan untuk membandingkan nilai signifikansi dengan nilai a (5%) pada tingkat derajat 5%. Adapun pengambilan keputusan dalam uji F ini dilihat dari nilai sig a dengan ketentuan sebagai berikut:[84]

a) Ho diterima dan H1 ditolak jika nilai dari sig > 0,05 dan nilai f hitung < f tabel.

b) Ho ditolak dan H1 diterima jika nilai dari sig < 0,05 dan nilai f hitung > f tabel.

[83] Ghozali, *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 21,* Edisi ke- 7, (Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro, 2013), 97.
[84] Mia Aprilia, *Pengaruh Biaya Produksi dan HargaJual Terhadap Pendapatan Petani Menurut Perspektif Ekonomi Islam*, (Skripsi- Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, 2019), 74.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3. Uji Signifikansi Parsial (Uji T)

Uji T digunakan untuk menguji pengaruh dari variabel independen terhadap variabel dependensecara parsial. Terdapat dua cara untuk dapat mengetahui hal tersebut yakni dengan melihat nilai signifikansi dan dengan membandingkan antara nilai t hitung dan t tabel.

Adapun ketentuan untuk pengujian ini ialah:

a. Ho diterima dan H1 ditolak jika nilai dari sig > 0,05 dan nilai t hitung < t tabel.
b. Ho ditolak dan H1 diterima jika nilai dari sig < 0,05 dan nilai t hitung > t tabel.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Umum Objek Penelitian

1. Gambaran Umum Bank BRI Syariah

a. Sejarah berdirinya Bank BRI Syariah[85]

Pada mulanya, tanggal 19 Desember 2007 PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) mengakuisisi PT. Bank BRISyariah terhadap Bank Jasa Arta. Kemudian pada tanggal 16 Oktober 2008 Bank Indonesia memberikan izin usaha melalui surat no. 10/67/Kep.GBI/DPG/2008 sehingga Bank BRISyariah resmi beroperasi pada tanggal 17 November 2008 dengan merubah seluruh kegiatan usahanya yang bermula dari menggunakan prinsip konvensional menjadi prinsip syariah Islam.

PT. Bank BRI Syariah mempersembahkan sebuah bank ritel modern terkemuka disertai layanan *financial* yang sesuai dengan kebutuhan nasabah agar mudah dijangkau untuk kehidupan yang lebih bermakna. Selain itu, Bank BRI Syariah juga melayani nasabah dengan pelayanan prima *(Service Excellence)* dan menawarkan berbagai macam produk yang berprinsip syariah sesuai dengan harapan para nasabahnya.

Hadirnya PT. Bank BRI Syariah di tengah- tengah industri perbankan nasional dipertegas oleh makna pendar cahaya yang mengikuti logo perusahaan. Logo tersebut menggambarkan impian dan

[85] Bank Rakyat Indonesia, *"Profil Perusahaan"*, dalam http://www.brisyariah.co.id, Diakses pada tanggal 20 Oktober 2020.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kehendak masyarakat terhadap sebuah bank modern yang setara dengan PT. Bank BRI Syariah yang mampu melayani masyarakat dalam kehidupan modern. Perpaduan warna yang digunakan pada logo tersebut merupakan turunan dari warna biru dan putih sebagai benang merah dengan brand PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk.

Setelah ditandatanganinya akta pemisah Unit Usaha Syariah PT. Bank Syariah Rakyat Indonesia pada tanggal 19 Desember 2008, kegiatan operasional PT. Bank BRI Syariah menjadi lebih kokoh. Penandatanganan tersebut dilakukan oleh Bapak Sofyan Basir selaku Direktur Utama PT. Bank BRI (Persero) Tbk. Dan Bapak Ventje Rahardjo selaku Direktur Utama PT. Bank BRI Syariah. Penandatanganan ini bertujuan untuk melebur PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk. ke dalam PT. Bank BRI Syariah yang berlaku secara efektif pada tanggal 1 Januari 2009.

PT. Bank BRI Syariah menempati posisi bank syariah ketiga terbesar. Pertumbuhan PT. Bank BRI Syariah sangatlah pesat jika dilihat dari sisi aset, jumlah pembiayaan dan perolehan dana pihak ketiga. Untuk saat ini, PT. Bank BRI Syariah terfokuskan pada segmen menengah bawah dengan tujuan menjadikan bank ritel modern terkemuka dengan berbagai macam produk dan pelayanan perbankan.

b. Visi dan Misi Bank BRI Syariah[86]

1) Visi Bank BRI Syariah

[86] Bank Rakyat Indonesia, *"Visi dan Misi Bank BRI Syariah"*, dalam http://www.brisyariah.co.id, Diakses pada tanggal 20 Oktober 2020.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Menjadi bank ritel modern terkemuka dengan ragam layanan financial sesuai kebutuhan nasabah dengan jangkauan termudah untuk kehidupan lebih bermakna.

2) Misi Bank BRI Syariah

a) Memahami keragaman indivisu dan mengakomodasi beragam kebutuhan *financial* nasabah.

b) Menyediakan produk dan layanan yang mengedepankan etika sesuai dengan prinsip- prinsip syariah.

c) Menyediakan akses ternyaman melalui berbagai sarana kapan pun dan dimana pun.

d) Memungkinkan setiap individu untuk meningkatkan kualitas hidup dan menghadirkan ketentraman pikiran.

c. Struktur Organisasi Bank BRI Syariah Kantor Cabang Sidoarjo

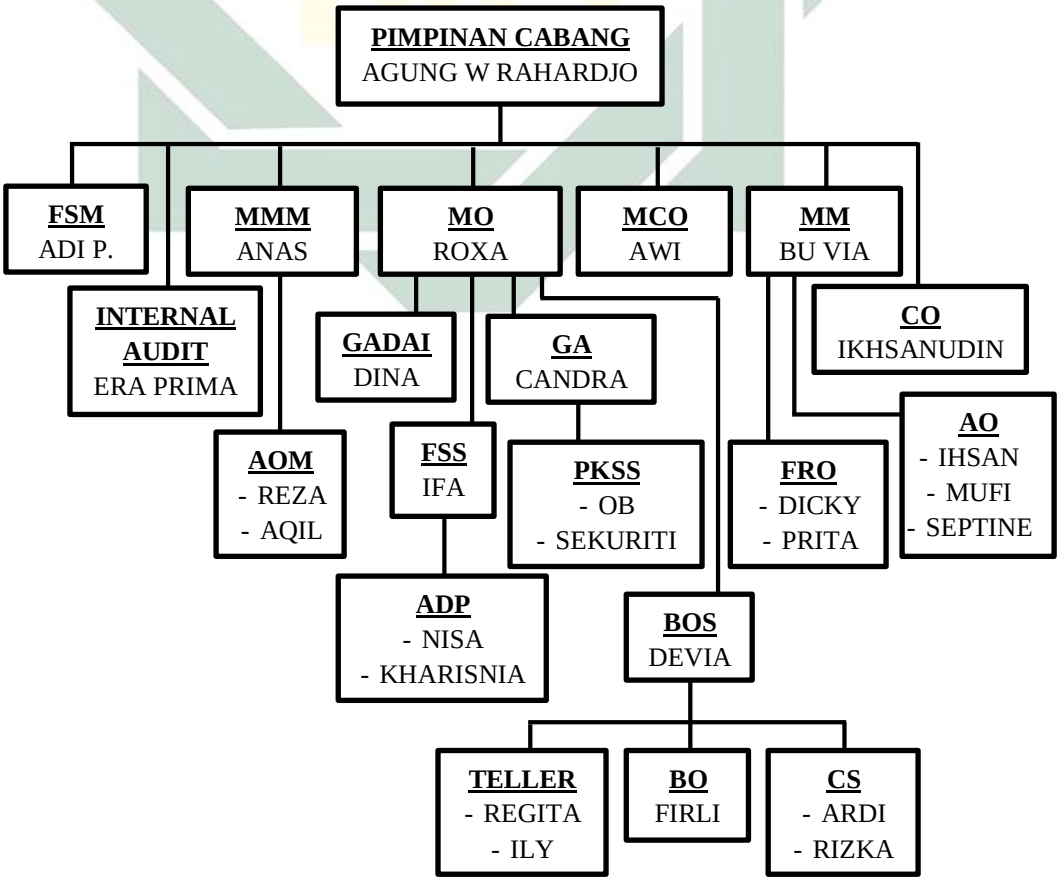

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2. Gambaran Umum Responden

a. Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Pada penelitian ini menyajikan informasi terkait keadaan responden berdasarkan jenis kelamin. Adapun besarnya persentae antara responden laki- laki dan perempuan sebagai berikut:

Tabel 4. 1 Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Jenis Kelamin	Jumlah	Persentase
Laki- laki	32	73%
Perempuan	12	27%
Jumlah	44	100 %

Sumber: Kuesioner Penelitian

Berdasarkan tabel diatas, hasil identifikasi karakteristik umum menurut jenis kelamin menunjukkan 32 nasabah adalah laki- laki. Sedangkan 12 nasabah ialah nasabah perempuan. Sehingga mayoritas yang menjadi responden dalam penelitian ini ialah laki- laki yakni sebanyak 32 nasabah.

b. Karakteristik Responden Berdasarkan Usia

Data lain yang disajikan mengenai karakteristik umum responden ialah berdasarkan usia. Besarnya persentase berdasarkan usia responden ialah sebagai berikut:

Tabel 4. 2 Karakteristik Responden Berdasarkan Usia

Usia	Jumlah	Persentase
17 – 25 Tahun	6	14%
26 – 35 Tahun	13	29%
36 – 45 Tahun	17	39%

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

46 – 55 Tahun	8	18%
Jumlah	44	100%

Sumber: Kuesioner Penelitian

Berdasarkan tabel diatas, hasil identifikasi karakteristik umum menurut usia menunjukkan bahwa responden paling banyak memiliki usia kisaran antara 36 - 45 tahun yakni berjumlah 17 nasabah. Kisaran umur 17 – 25 tahun berjumlah 6 nasabah, kisaran umur 26- 35 tahun berjumlah 13 nasabah, dan kisaran umur 46- 55 tahun berjumlah 8 nasabah.

c. Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Usaha

Pada bagian ini disajikan informasi mengenai data karakteristik responden berdasarkan jenis usaha. Adapun persentase berdasarkan jenis usaha ialah sebagai berikut:

Diagram 4. 1 Diagram Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Usaha

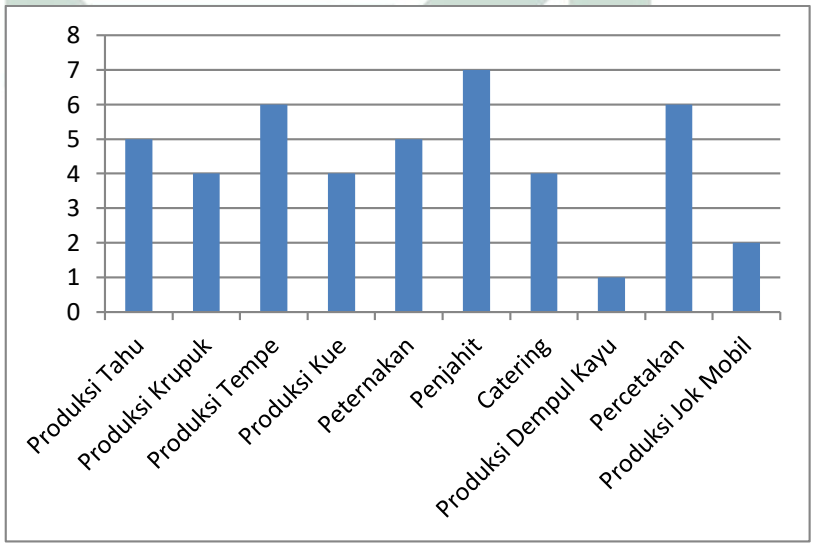

Sumber: Kuesioner Penelitian

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Berdasarkan gambar diatas, hasil identifikasi karakteristik jenis usaha responden menunjukkan bahwa nasabah paling banyak memiliki usaha penjahit yakni sebanyak 7 orang. Yang memiliki usaha produksi tahu dan peternakan masing- masing sebanyak 5 orang, produksi krupuk, produksi kue dan catering masing- masing sebanyak 4 orang, produksi tempe dan percetakan masing- masing sebanyak 6 orang, produksi dempul kayu sebanyak 1 orang dan produksi jok mobil sebanyak 2 orang.

d. Karakteristik Responden Berdasarkan Pendidikan

Pada bagian ini disajikan informasi mengenai data karakteristik responden berdasarkan pendidikan. Adapun persentase berdasarkan pendidikan ialah sebagai berikut:

Tabel 4. 3 Karakteristik Responden Berdasarkan Pendidikan

Pendidikan Terakhir	Jumlah	Persentase
SD	-	-
SMP	4	9%
SMA	30	68%
Perguruan Tinggi	10	23%
Jumlah	44	100%

Sumber: Kuesioner Penelitian

Berdasarkan tabel diatas, hasil identifikasi karakteristik responden menurut pendidikannya menunjukkan bahwa tidak ada responden yang lulus dari SD, sebanyak 4 responden lulus SMP, sebanyak 30 responden lulus SMA, dan sebanyak 10 responden lulus perguruan tinggi. Dapat

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

disimpulkan bahwa mayoritas responden berlatar belakang pendidikan SMA.

e. Karakteristik Responden Berdasarkan Besarnya Omset Yang Diterima Setiap Bulan

Pada bagian ini disajikan informasi mengenai data karakteristik responden berdasarkan besarnya omset yang diterima setap bulan.. Adapun persentasenya ialah sebagai berikut:

Tabel 4. 4 Karakteristik Responden Berdasarkan Besarnya Omset Yang Diterima

Besarnya Omset	Jumlah	Persentase
< Rp. 20.000.000	20	46%
Rp. 20.000.000 – Rp. 35.000.000	7	16%
Rp. 35.000.000 – Rp. 50.000.000	7	16%
Rp. 50.000.000 – Rp. 65.000.000	5	11%
>Rp. 65.000.000	5	11%
Jumlah	44	100%

Sumber: Kuesioner Penelitian

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa besarnya omset yang diterima oleh nasabah setiap bulannya paling banyak ialah kisaran < Rp. 20.000.000 yakni sebanyak 20 nasabah. Nasabah yang memiliki pendapatan kisaran Rp. 20.000.000 – Rp. 35.000.000 dan Rp. 35.000.000 – Rp. 50.000.000 ialah masing- masing sebanyak 7 orang, nasabah yang memiliki pendapatan kisaran Rp. 50.000.000 – Rp. 65.000.000 terdapat 5 orang, dan yang memiliki pendapatan > Rp. 65.000.000 juga sebanyak 5 nasabah.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

f. Karakteristik Responden Berdasarkan Jam Buka Usaha

Pada bagian ini disajikan informasi mengenai data karakteristik responden berdasarkan jam buka usaha. Adapun persentasenya ialah sebagai berikut:

Tabel 4. 5 Karakteristik Responden Berdasarkan Jam Buka Usaha

Jam Buka Usaha (Per hari)	Jumlah	Persentase
< 6 jam	1	2%
7 jam	5	11%
8 jam	20	46%
> 8 jam	18	41%
Jumlah	44	100%

Sumber: Kuesioner Penelitian

Dari data diatas dapat diketahui bahwa nasabah yang paling banyak memiliki jam buka usaha ialah selama 8 jam per hari yakni sebanyak 20 orang. Sedangkan yang paling sedikit ialah yang memiliki jam buka usaha selama <6 jam per hari yakni sebanyak 1 nasabah. Sebanyak 5 orang memiliki jam buka usaha selama 7 jam per hari, dan sebanyak 18 orang memiliki jam buka usaha selama >8 jam per hari.

B. ANALISIS DATA

1. Gambaran Umum Distribusi Frekuensi Item

Berikut hasil dari frekuensi dari masing- masing item atau pertanyaan dalam kuesioner pada setiap variabel:

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

a. Variabel Pembiayaan Mikro 75 iB (X_1)

Tabel 4. 6 Distribusi Frekuensi Variabel Pembiayaan Mikro 75 iB

PERTANYAAN	ALTERNATIF JAWABAN				TOTAL RESPONDEN
	SS	S	TS	STS	
Item 1	27	17	0	0	44
Item 2	19	25	0	0	44
Item 3	25	19	0	0	44
Item 4	15	29	0	0	44
Item 5	9	23	12	0	44
Jumlah Item	95	113	12	0	220

Sumber: Hasil Olahan Microsoft Excel 2010

Dari tabel tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa dari 5 item pertanyaan Pembiayaan Mikro 75 iB, responden memilih jawaban yang didominasi oleh jawaban setuju dengan mengacu pada salah satu pertanyaan yakni proses pencairannya sangat mudah. Hal ini terlihat dari total responden sebanyak 44 orang, terdapat 29 orang yang menjawab setuju dan 15 orang menjawab sangat setuju. Maka dapat dikatakan bahwa sebagian besar responden merasa bahwa dalam proses pencairan pembiayaan mikro 75 iB ini sangat mudah.

b. Variabel Biaya Produksi (X_2)

Tabel 4. 7 Distribusi Frekuensi Variabel Biaya Produksi

PERTANYAAN	ALTERNATIF JAWABAN				TOTAL RESPONDEN
	SS	S	TS	STS	
Item 1	17	27	0	0	44

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Item 2	13	31	0	0	44
Item 3	26	18	0	0	44
Item 4	22	22	0	0	44
Item 5	12	32	0	0	44
Jumlah Item	90	130	0	0	220

Sumber: Hasil Olahan Microsoft Excel 2010

Dari tabel tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa dari 5 item pertanyaan Biaya Produksi, responden memilih jawaban yang didominasi oleh jawaban setuju dengan mengacu pada salah satu pertanyaan yakni jumlah biaya produksi yang dikeluarkan dapat meningkatkan jumlah produksi yang dihasilkan. Hal ini terlihat dari total responden sebanyak 44 orang, terdapat 32 orang yang menjawab setuju dan 12 orang menjawab sangat setuju. Maka dapat dikatakan bahwa sebagian besar responden merasa bahwa dalam setiap pengeluarkan jumlah biaya produksi, akan dapat meningkatkan produksi yang dihasilkan.

c. Variabel Jam Kerja (X_3)

Tabel 4. 8 Distribusi Frekuensi Variabel Jam Kerja

PERTANYAAN	**ALTERNATIF JAWABAN**				**TOTAL RESPONDEN**
	SS	**S**	**TS**	**STS**	
Item 1	17	20	7	0	44
Item 2	14	15	15	0	44
Item 3	15	24	5	0	44
Item 4	19	24	1	0	44
Item 5	6	23	15	0	44
Jumlah Item	71	106	43	0	220

Sumber: Hasil Olahan Microsoft Excel 2010

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dari tabel tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa dari 5 item pertanyaan Biaya Produksi, responden memilih jawaban yang didominasi oleh jawaban setuju dengan mengacu pada dua pertanyaan yakni jam buka usaha yang panjang dapat menambah omset dan pendapatan yang diterima sudah sesuai dengan lamanya jam buka usaha. Hal ini terlihat dari total responden sebanyak 44 orang, pada item pertanyaan ke- 3, terdapat 24 orang yang menjawab setuju, 15 orang menjawab sangat setuju, sisanya menjawab tidak setuju sebanyak 5 orang. Sedangkan pada item ke- 4, terdapat 24 orang menjawab setuju, 19 orang menjawab sangat setuju dan 1 orang menjawab tidak setuju. Maka dapat dikatakan bahwa sebagian besar responden merasa bahwa jam buka usaha yang panjang dapat menambah omset dan pendapatan yang diterima sudah sesuai dengan lamanya jam buka usaha.

d. Variabel Omset Penjualan (Y)

Tabel 4. 9 Distribusi Frekuensi Variabel Jam Kerja

PERTANYAAN	ALTERNATIF JAWABAN				TOTAL RESPONDEN
	SS	S	TS	STS	
Item 1	22	19	3	0	44
Item 2	19	23	2	0	44
Item 3	17	26	1	0	44
Item 4	26	18	0	0	44
Item 5	11	29	4	0	44
Jumlah Item	95	115	10	0	220

Sumber: Hasil Olahan Microsoft Excel 2010

Dari tabel tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa dari 5 item pertanyaan omset penjualan, responden memilih jawaban yang

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

didominasi oleh jawaban setuju dengan mengacu pada salah satu pertanyaan yakni pendapatan yang diterima setiap harinya stabil. Hal ini terlihat dari total responden sebanyak 44 orang, terdapat 29 orang yang menjawab setuju, 11 orang menjawab sangat setuju, dan 4 orang menjawab tidak setuju. Maka dapat dikatakan bahwa sebagian besar responden merasa bahwa pendapatan yang diterima setiap harinya stabil.

2. Uji Validitas dan Uji Reliabilitas

a. Hasil Uji Validitas

Uji validitas akan mengukur apa yang seharusnya diukur yakni meliputi akurasi pertanyaan dengan menguji korelasi antara nilai tiap-tiap butir pertanyaan dengan total skor kuesioner tersebut. Uji ini nantinya akan dilihat pada bagian kolom *Corrected Item- Total Correlation*. Nilai tersebut kemudian dibandingkan dengan nilai r_{tabel} yang dicari pada signifikansi 0,05. Jika $r_{hitung} > r_{tabel}$, maka pertanyaan tersebut dapat dinyatakan valid. Berikut ialah hasil perhitungan uji validitas dengan menggunakan SPSS versi 16:

Tabel 4. 10 Hasil Uji Validitas Variabel Pembiayaan Mikro 75 iB

No.	Pertanyaan	r hitung	r tabel	Keterangan
1	Item 1	0,630	0,297	Valid
2	Item 2	0,568	0,297	Valid
3	Item 3	0,587	0,297	Valid
4	Item 4	0.693	0,297	Valid
5	Item 5	0,729	0,297	Valid

Sumber: Data Primer yang diolah, 2020

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Berdasarkan tabel diatas, dapat diketahui bahwa seluruh pertanyaan memiliki nilai $r_{hitung} > r_{tabel}$. Pada item 1 didapat nilai r hitung sebesar 0,630, item 2 didapat nilai r hitung sebesar 0,568, item 3 didapat nilai r hitung sebesar 0,587, item 4 didapat nilai r hitung sebesar 0,693 dan item 5 didapat nilai r hitung sebesar 0,729. Maka seluruh pertanyaan dalam kuesioner tersebut dinyatakan valid dengan N 44 dan nilai r_{tabel} signifikansi 0,05 adalah 0,297. Nilai r tabel dapat diperoleh dari distribusi nilai r_{tabel} product moment. Sehingga dalam hal ini, semua pernyataan dapat digunakan sebagai penelitian.

Tabel 4. 11 Hasil Uji Validitas Variabel Biaya Produksi

No.	Pertanyaan	r hitung	r tabel	Keterangan
1	Item 1	0,729	0,297	Valid
2	Item 2	0,655	0,297	Valid
3	Item 3	0,590	0,297	Valid
4	Item 4	0,674	0,297	Valid
5	Item 5	0,607	0,297	Valid

Sumber: Data Primer yang diolah, 2020

Berdasarkan tabel diatas, dapat diketahui bahwa seluruh pertanyaan memiliki nilai $r_{hitung} > r_{tabel}$. Pada item 1 didapat nilai r hitung sebesar 0,729, item 2 didapat nilai r hitung sebesar 0,655, item 3 didapat nilai r hitung sebesar 0,590, item 4 didapat nilai r hitung sebesar 0,674 dan item 5 didapat nilai r hitung sebesar 0,607. Maka seluruh pertanyaan dalam kuesioner tersebut dinyatakan valid dengan N 44 dan nilai r_{tabel} signifikansi 0,05 adalah 0,297. Nilai r tabel dapat diperoleh dari

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

distribusi nilai r_{tabel} product moment. Sehingga dalam hal ini, semua pernyataan dapat digunakan sebagai penelitian.

Tabel 4. 12 Hasil Uji Validitas Variabel Jam Kerja

No.	Pertanyaan	r hitung	r tabel	Keterangan
1	Item 1	0,543	0,297	Valid
2	Item 2	0,774	0,297	Valid
3	Item 3	0,686	0,297	Valid
4	Item 4	0,311	0,297	Valid
5	Item 5	0,775	0,297	Valid

Sumber: Data Primer yang diolah, 2020

Berdasarkan tabel diatas, dapat diketahui bahwa seluruh pertanyaan memiliki nilai $r_{hitung} > r_{tabel}$. Pada item 1 didapat nilai r hitung sebesar 0,543, item 2 didapat nilai r hitung sebesar 0,774, item 3 didapat nilai r hitung sebesar 0,686, item 4 didapat nilai r hitung sebesar 0,311 dan item 5 didapat nilai r hitung sebesar 0,775. Maka seluruh pertanyaan dalam kuesioner tersebut dinyatakan valid dengan N 44 dan nilai r_{tabel} signifikansi 0,05 adalah 0,297. Nilai r tabel dapat diperoleh dari distribusi nilai r_{tabel} product moment. Sehingga dalam hal ini, semua pernyataan dapat digunakan sebagai penelitian.

Tabel 4. 13 Hasil Uji Validitas Variabel Omset Penjualan

No.	Pertanyaan	r hitung	r tabel	Keterangan
1	Item 1	0,705	0,297	Valid
2	Item 2	0,780	0,297	Valid
3	Item 3	0,678	0,297	Valid
4	Item 4	0,485	0,297	Valid
5	Item 5	0,554	0,297	Valid

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Sumber: Data Primer yang diolah, 2020

Berdasarkan tabel diatas, dapat diketahui bahwa seluruh pertanyaan memiliki nilai $r_{hitung} > r_{tabel}$. Pada item 1 didapat nilai r hitung sebesar 0,705, item 2 didapat nilai r hitung sebesar 0,780, item 3 didapat nilai r hitung sebesar 0,678, item 4 didapat nilai r hitung sebesar 0,485 dan item 5 didapat nilai r hitung sebesar 0,554. Maka seluruh pertanyaan dalam kuesioner tersebut dinyatakan valid dengan N 44 dan nilai r_{tabel} signifikansi 0,05 adalah 0,297. Nilai r tabel dapat diperoleh dari distribusi nilai r_{tabel} product moment. Sehingga dalam hal ini, semua pernyataan dapat digunakan sebagai penelitian.

b. Hasil Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas digunakan untuk mengukur suatu kuesioner yang merupakan indikator dari variabel. Reliabilitas merupakan sejauh mana pengukuran dari suatu tes tetap konsisten setelah dilakukan berulang kali terhadap subjek dan dalam kondisi yang sama. Penelitian akan dapat diandalkan jika memberikan hasil yang konsisten untuk pengukuran yang sama. Untuk mengukur reliabilitas digunakan uji statistik dengan menggunakan Cronbach Alpha. Suatu variabel dikatakan reliabel jika nilai dari Cronbach Alpha > 0,6. Berikut tabel dari hasil uji reliabilitas:

Tabel 4. 14 Hasil Uji Reliabilitas

No.	Variabel	Nilai Alpha	Keterangan
1.	Pembiayaan mikro 75 iB	0,640	Reliabel
2.	Biaya Produksi	0,660	Reliabel
3.	Jam Kerja	0,618	Reliabel

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

4.	Omset Penjualan	0,647	Reliabel

Sumber: Data Primer yang diolah, 2020

Berdasarkan tabel tersebut, menunjukkan bahwa nilai Cronbach Alpha pada variabel pembiayaan mikro 75 iB sebesar 0,640, biaya produksi sebesar 0,660, jam kerja sebesar 0,618 dan omset penjualan sebesar 0,647. Dikarenakan nilai Cronbach Alpha dari seluruh variabel > 0,6, maka dapat disimpulkan bahwa seluruh variabel yang ada dalam penelitian ini ialah reliabel atau konsisten.

3. Hasil Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Pengujian normalitas dilakukan dengan menggunakan grafik P-P Plot dan uji *One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test*. Grafik P-P Plot dikatakan normal jika titik- titik pada data tersebut menyebar tidak jauh dari garis diagonalnya. Berdasarkan pengolahan SPSS 16 didapat hasil grafik sebagai berikut :

Gambar 4. 1 Hasil Uji Normalitas dengan menggunakan grafik P-P Plot

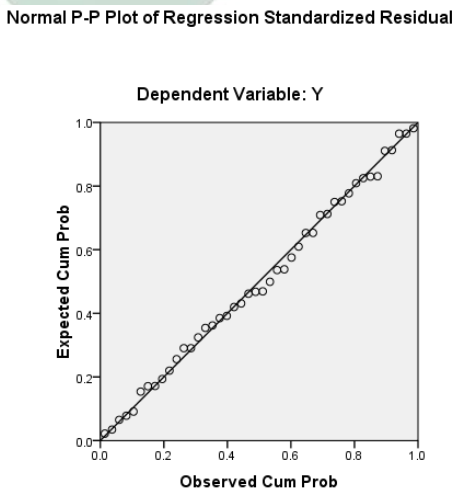

Sumber: Data Primer diolah, 2020

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Berdasarkan hasil uji normalitas dengan menggunakan grafik P-P Plot tersebut menunjukkan bahwa titik- titik mengikuti arah garis diagonal. Sehingga dapat disimpulkan bahwa residual telah berdistribusi normal.

Tabel 4. 15 Hasil Uji Normalitas dengan One- Sample Kolmogrov- Smirnov Test

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		44
Normal Parameters[a]	Mean	.0000000
	Std. Deviation	1.44692479
Most Extreme Differences	Absolute	.055
	Positive	.055
	Negative	-.038
Kolmogorov-Smirnov Z		.364
Asymp. Sig. (2-tailed)		.999

a. Test distribution is Normal.

Sumber: Data Primer diolah, 2020

Berdasarkan output diatas dapat diketahui nilai signifikansi pada tabel tersebut sebesar 0,999. Hal ini menunjukkan bahwa nilai tersebut lebih besar dari 0,05 sehingga kesimpulan yang didapat ialah data yang diuji berdistribusi normal.

b. Uji Multikolinearitas

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Uji multikolinearitas merupakan keadaan dua variabel atau lebih terjadi hubungan linear yang sempurna atau mendekati sempurna pada model regresi. Model regresi dikatakan baik jika tidak terjadi multikolinearitas. Untuk mengetahui ada tidaknya multikolinearitas maka dapat dilihat pada nilai tolerance dan VIF. Variabel dikatakan tidak terjadi multikolinearitas jika nilai tolerance lebih besar dari 0,10

Coefficients[a]

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1(Constant)	4.919	3.461		1.421	.163		
X1	-.144	.144	-.138	-.998	.324	.841	1.189
X2	.583	.157	.505	3.716	.001	.864	1.158
X3	.289	.108	.342	2.664	.011	.968	1.033

a. Dependent Variable: Y

dan nilai VIF kurang dari 10. Berikut hasil dari pengujian multikolinearitas:

Tabel 4. 16 Hasil Uji Multikolinearitas

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Sumber: Data Primer diolah, 2020

Berdasarkan tabel tersebut dapat diketahui bahwa hasil pengujian terhadap nilai tolerance dari semua variabel memiliki nilai lebih besar dari 0,1. Variabel pembiayaan mikro 75 iB sebesar 0,841, biaya produksi sebesar 0,864 dan jam kerja sebesar 0,968. Sedangkan nilai VIF kurang dari 10 yakni variabel pembiayaan mikro 75 iB sebesar 1,189, biaya produksi sebesar 1,158 dan jam kerja sebesar 1,033. Hal ini berarti bahwa variabel- variabel yang digunakan dalam penelitian ini tidak menunjukkan adanya gejala multikolinearitas.

c. Uji Heteroskedastisitas

Uji ini digunakan untuk mengetahui ada tidaknya penyimpangan dalam asumsi klasik heteroskedastisitas. Suatu variabel dikatakan terjadi heteroskedastisitas jika nilai signifikan nya kurang dari 0,05. Dengan hal ini dilakukan uji heteroskedastisitas dengan cara uji Glejser. Berikut hasil dari pengujian heteroskedastisitas:

Tabel 4. 17 Hasil Uji Heteroskedastisitas

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Coefficients[a]

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	1.197	2.017		.593	.556		
Pembiyaan Mikro 75 iB	-.087	.084	-.173	-1.033	.308	.841	1.189
Biaya Produksi	.118	.091	.214	1.294	.203	.864	1.158
Jam Kerja	-.038	.063	-.095	-.608	.547	.968	1.033

a. Dependent Variable:
RES2

Sumber: Data Primer diolah, 2020

Berdasarkan tabel tersebut dapat diketahui bahwa nilai sig dari masing- masing variabel lebih besar dari 0,05. Variabel pembiayaan mikro 75 iB memiliki nilai signifikan sebesar 0,308, biaya produksi memiliki nilai signifikan sebesar 0,203 dan jam kerja memiliki nilai signifikan sebesar 0,968. Dengan hal ini dapat disimpulkan bahwa seluruh variabel X tidak terjadi heteroskedastisitas.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

4. Hasil Uji Regresi Linear Berganda

Uji ini digunakan untuk membuktikan hipotesis yang sudah ditentukan dalam penelitian ini. Hasil dari uji ini akan menunjukkan apakah terdapat pengaruh pembiayaan mikro 75 iB, biaya produksi dan jam kerja terhadap peningkatan omset penjualan. Berikut hasil dari uji regresi linear:

Tabel 4. 18 Hasil Uji Regresi Linear Berganda

Coefficients[a]

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	4.919	3.461		1.421	.163		
X1	-.144	.144	-.138	-.998	.324	.841	1.189
X2	.583	.157	.505	3.716	.001	.864	1.158
X3	.289	.108	.342	2.664	.011	.968	1.033

a. Dependent Variable: Y

Sumber: Data Primer diolah, 2020

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dari tabel tersebut maka dapat ditulis model persamaan sebagai berikut:

$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3$

$Y = 4,919 + (-0,144)X_1 + 0,583X_2 + 0,289X_3$

Berdasarkan hasil persamaan yang diperoleh dapat dijelaskan arti dari koefisien regresi untuk masing- masing variabel sebagai berikut:

a. Nilai konstanta (a) sebesar 4,919 artinya bahwa apabila variabel pembiayaan mikro 75 iB (X_1), biaya produksi (X_2) dan jam kerja (X_3) bernilai 0 (konstan), maka nilai peningkatan omset penjualan sama dengan nilai konstan yaitu 4,919.
b. Koefisien regresi variabel Pembiayaan Mikro 75 iB (X_1) bertanda Negatif (-) berarti antara variabel Pembiayaan Mikro 75 iB (X_1) dengan variabel Omset Penjualan (Y) memiliki hubungan yang tidak searah dimana jika variabel Pembiayaan Mikro 75 iB (X_1) meningkat maka variabel Omset Penjualan (Y) akan menurun atau sebaliknya. Diketahui nilai Koefisien regresi variabel Pembiayaan Mikro 75 iB (X_1) sebesar -0,144 artinya bahwa setiap perubahan nilai variabel Pembiayaan Mikro 75 iB (X_1) meningkat 1 satuan maka variabel omset penjualan menurun sebesar 0,144 dengan asumsi bahwa nilai variabel lain dianggap konstan.
c. Koefisien regresi variabel Biaya Produksi (X_2) bertanda positif (+) yang berarti antara variabel Biaya Produksi (X_2) dengan variabel Omset Penjualan (Y) memilihi hubungan yang searah dimana jika variabel biaya produksi (X_2) meningkat maka variabel Omset

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Penjualan (Y) juga meningkat atau sebaliknya. Nilai koefisien regresi variabel Biaya Produksi (X_2) sebesar 0,583 artinya bahwa setiap perubahan nilai variabel Biaya Produksi (X_2) meningkat 1 satuan maka variabel Omset Penjualan (Y) meningkat sebesar 0,583 dengan asumsi bahwa variabel lain dianggap konstan.

d. Koefisien regresi variabel Jam Kerja (X_3) bertanda positif (+) yang berarti antara variabel Jam Kerja (X_3) dengan variabel Omset Penjualan (Y) memilihi hubungan yang searah dimana jika variabel Jam Kerja (X_3) meningkat maka variabel Omset Penjualan (Y) juga meningkat atau sebaliknya. Nilai koefisien regresi variabel Jam Kerja (X_3) sebesar 0,289 artinya bahwa setiap perubahan nilai variabel Jam Kerja (X_3) meningkat 1 satuan maka variabel Omset Penjualan (Y) meningkat sebesar 0,289 dengan asumsi bahwa variabel lain dianggap konstan.

4. Hasil Uji Hipotesis

a. Uji Koefisien Determinasi (Adjusted R^2)

Uji ini digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menjelaskan variabel dependen. Batasan dari nilai koefisien determinasi ialah antara nol sampai dengan satu. Jika nilai koefisien determinasi mendekati satu menunjukkan bahwa variabel- variabel independen telah memberikan informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variabel dependen hampir secara keseluruhan. Berikut adalah hasil dari uji koefisien determinasi (Adjusted R^2):

Tabel 4. 19 Hasil Uji Koefisien Determinasi (Adjusted R^2)

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Model Summary[b]

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.601[a]	.361	.313	1.50020

a. Predictors: (Constant), X3, X2, X1

b. Dependent Variable: Y

Sumber: Data Primer diolah, 2020

Berdasarkan tabel tersebut dapat diketahui nilai R sebesar 0,601 artinya bahwa korelasi antara pembiayaan mikro 75 iB, biaya produksi dan jam kerja terhadap peningkatan omset penjualan sebesar 0,601. Dikarenakan nilai tersebut mendekati 1, maka dapat disimpulkan bahwa terjadi hubungan yang kuat antara pembiayaan mikro 75 iB, biaya produksi dan jam kerja terhadap peningkatan omset penjualan.

Hasil analisis koefisien determinasi (Adjusted R^2) dilihat pada nilai R Square yakni sebesar 0,361 atau dalam persentase sebesar 36,1%. Yang berarti pengaruh pembiayaan mikro 75 iB, biaya produksi dan jam kerja terhadap peningkatan omset penjualan sebesar 36,1%. Sedangkan sisanya dipengaruhi oleh variabel- variabel lain diluar model pada penelitian.

b. Uji Signifikansi Simultan (Uji F)

Uji ini digunakan untuk mengetahui apakah pembiayaan mikro 75 iB, biaya produksi dan jam kerja memiliki pengaruh secara simultan terhadap peningkatan omset penjualan. Tingkat signifikansi yang digunakan ialah (5%) atau 0,05. Adapun rumus untuk menentukan f tabel ialah sebagai berikut:

F tabel = (df1 ; df2)

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

F tabel = (jumlah variabel bebas dan terikat – 1 ; n- k- 1)

Keterangan:

n: jumlah responden

k: jumlah variabel bebas

Sehingga jika di masukkan kedalam rumus tersebut maka didapat f tabel sebagai berikut:

F tabel = (4 – 1 ; 44 – 3 -1) = (3 ; 40)

Dengan demikian, maka dapat dicari pada tabel distribusi f sehingga diperoleh nilai sebesar 2,84.

Berikut hasil uji signifikansi simultan (uji f):

Tabel 4. 20 Hasil Uji Signifikansi Simultan (Uji F)

ANOVA[b]

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	50.771	3	16.924	7.520	.000[a]
Residual	90.024	40	2.251		
Total	140.795	43			

a. Predictors: (Constant), X3, X2, X1

b. Dependent Variable: Y

Sumber: Data Primer diolah, 2020

Berdasarkan tabel tersebut dapat diketahui nilai dari f hitung sebesar 7,520 dan nilai sig.a sebesar 0,000. Dalam hal ini, nilai f hitung > f tabel dan nilai sig.a < 0,05 Sehingga dapat disimpulkan bahwa H0 ditolak dan

H1 diterima artinya bahwa pembiayaan mikro 75 iB (X1), biaya produksi (X2) dan jam kerja (X3) secara bersama- sama berpengaruh terhadap peningkatan omset penjualan (Y).

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

c. Uji Signifikansi Parsial (Uji T)

Uji T digunakan untuk menguji pengaruh pembiayaan mikro 75 iB, biaya produksi dan jam kerja terhadap peningkatan omset penjualan secara parsial. Tingkat signifikansi yang digunakan ialah (5%) atau 0,05. Adapun rumus untuk menentukan t tabel ialah sebagai berikut:

t tabel = ($\frac{tingkat\ signifikansi}{2}$; n- k- 1)

Keterangan:

n = jumlah responden

k = jumlah variabel bebas

Sehingga jika di masukkan kedalam rumus tersebut maka didapat t

Coefficients[a]

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1(Constant)	4.919	3.461		1.421	.163		
X1	-.144	.144	-.138	-.998	.324	.841	1.189
X2	.583	.157	.505	3.716	.001	.864	1.158
X3	.289	.108	.342	2.664	.011	.968	1.033

a. Dependent Variable: Y

tabel sebagai berikut:

t tabel = ($\frac{0,05}{2}$; 44- 3- 1) = (0,025 ; 40)

Dengan demikian, maka dapat dicari pada tabel distribusi t sehingga diperoleh nilai sebesar 2,021.

Berikut hasil dari uji signifikansi parsial (Uji T):

Tabel 4. 21 Hasil Uji Signifikansi Parsial (Uji T)

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Sumber: Data Primer diolah, 2020

Berdasarkan tabel tersebut dapat dianalisis sebagai berikut:

1. Variabel Pembiayaan Mikro 75 iB (X1)

   Dapat diketahui nilai t hitung sebesar -0,998 dan nilai signifikansi sebesar 0,324. Dalam hal ini, nilai t hitung < t tabel yakni -0,998 < 2,201 dan nilai sig.a > 0,05 Sehingga dapat disimpulkan bahwa bahwa H0 diterima dan H1 ditolak artinya bahwa secara persial tidak terdapat pengaruh signifikan antara pembiayaan mikro 75 iB (X1) terhadap peningkatan omset penjualan.

2. Variabel Biaya Produksi (X2)

   Dapat diketahui nilai t hitung sebesar 3,716 dan nilai signifikansi sebesar 0,001. Dalam hal ini, nilai t hitung > t tabel yakni 3,716 > 2,021 dan nilai sig.a < 0,05 Sehingga dapat disimpulkan bahwa bahwa H0 ditolak dan H1 diterima artinya bahwa secara persial terdapat pengaruh signifikan antara biaya produksi (X2) terhadap peningkatan omset penjualan.

3. Variabel Jam Kerja (X3)

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dapat diketahui nilai t hitung sebesar 2,664 dan nilai signifikansi sebesar 0,011. Dalam hal ini, nilai t hitung > t tabel yakni 2,664 > 2,021 dan nilai sig.a < 0,05 Sehingga dapat disimpulkan bahwa bahwa H0 ditolak dan H1 diterima artinya bahwa secara persial terdapat pengaruh signifikan antara jam kerja (X3) terhadap peningkatan omset penjualan.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB V

PEMBAHASAN

Setelah dilakukan penelitian langsung dengan menyebar kuesioner kepada para nasabah yang memiliki pembiyaan mikro 75 iB di Bank BRI Syariah KC. Sidoarjo dan data yang dihasilkan diolah dengan SPSS versi 16, maka selanjutnya pada bab ini akan dideskripsikan hasil analisis dari semua temuan data yang telah diujikan sebelumnya. Hasil analisis datanya ialah sebagai berikut:

A. Pengaruh pembiayaan mikro 75 iB, biaya produksi dan jam kerja secara parsial terhadap peningkatan omset penjualan

Terdapat pengaruh signifikan antara variabel biaya produksi dan jam kerja terhadap peningkatan omset penjualan. Akan tetapi tidak untuk pembiayaan mikro 75 iB. Berikut ini ialah penjelasan dari hasil penelitian secara parsial:

1. Pengaruh variabel pembiayaan mikro 75 iB (X_1) terhadap peningkatan omset penjualan (Y)

   Hasil penelitian menunjukkan bahwa analisis uji t untuk variabel pembiayaan mikro 75 iB diperoleh nilai T hitung < T tabel yakni sebesar -0,998 < 2,201 dengan nilai signifikansi > 0,05 yakni sebesar 0,324, sehingga H_0 diterima dan H_1 ditolak. Dari hasil pengujian tersebut maka keputusannya variabel pembiayaan mikro 75 iB tidak berpengaruh secara signifikan terhadap peningkatan omset penjualan. Dalam artian hipotesis (dugaan sementara) yang menyebutkan "Terdapat pengaruh variabel pembiayaan mikro 75 iB terhadap peningkatan omset penjualan" (H_1) ditolak. Hal ini tidak sesuai dengan teori dan hipotesis yang dibuat.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Hasil penelitian ini bertolak belakang dengan penelitian yang dilakukan oleh Siti Khairun Nisa yang membahas tentang Analisis Pengaruh Pembiayaan Mudharabah Terhadap Perkembangan Usaha Mikro Kecil (Studi Kasus di BMT At- Taqwa). Kesimpulan pada penelitian ini adalah hasil pengujian secara parsial (uji t) menyatakan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara pembiayaan mudharabah terhadap omset penjualan. Dengan hasil t hitung > t tabel yakni sebesar 8,557 > 1,671. Dan hasil uji f menunjukkan nilai f hitung > f tabel yakni sebesar 73,139 > 2,77. Sehingga H_0 ditolak dan H_1 diterima.

Pembiayaan mikro 75 iB merupakan salah satu produk dari Bank BRI Syariah yang digunakan sebagai tambahan modal agar dapat meningkatkan pendapatan. Akan tetapi dalam penelitian ini, pemberian pembiayaan 75 iB kepada para nasabah kurang dapat meningkatkan omset penjualan. Dapat dilihat dari segi minat nasabah dalam memilih pembiayaan. Jika dibandingkan dengan pembiayaan mikro lainnya di Bank BRI Syariah Kantor Cabang Sidoarjo, minat nasabah paling rendah ialah pada pembiayaan mikro 75 iB. Nasabah lebih memilih pembiayaan mikro 500 iB dikarenakan jangka waktu yang diberikan semakin lama yakni 6 sampai 60 bulan. Sehingga jika dilihat pada tabel 1.2, jumlah nasabah yang memiliki pembiayaan mikro 75 iB di Bank BRI Syariah Kantor Cabang Sidoarjo selalu mengalami penurunan di setiap tahunnya. Hal ini menunjukkan bahwa nasabah memutuskan untuk lebih memilih pembiayaan selain pembiayaan 75 iB.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2. Pengaruh variabel biaya produksi (X_2) terhadap peningkatan omset penjualan (Y)

Hasil penelitian menunjukkan bahwa analisis uji t untuk variabel biaya produksi diperoleh nilai T hitung > T tabel yaitu sebesar 3,716 > 2,021 dan nilai sig < 0,05 yakni sebesar 0,001, sehingga H_0 di tolak dan H_1 diterima. Dari hasil pengujian tersebut maka keputusannya variabel biaya produksi berpengaruh secara signifikan terhadap peningkatan omset penjualan. Dalam artian hipotesis (dugaan sementara) yang menyebutkan "Terdapat pengaruh variabel biaya produksi terhadap peningkatan omset penjualan" (H_1) diterima.

Hasil penelitian ini mendukung penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Lestariadi Marwasputra yang membahas tentang Pengaruh Biaya Produksi Dan Biaya Penjualan Terhadap Hasil Penjualan Pengrajin Keramik Di Kecamatan Purworejo Klampok Kabupaten Banjarnegara. Adapun kesimpulan dari penelitian ini ialah biaya produksi dan biaya penjualan berpengaruh secara signifikan terhadap hasil penjualan keramik di Kecamatan Purworejo Klampok Kabupaten Banjarnegara. Dengan diperoleh nilai sig < 0,05 yakni sebesar 0,000 < 0,05. Sehingga H_0 di tolak dan H_1 diterima. Hal ini menunjukkan bahwa secara parsial H_1 menyatakan bahwa terdapat pengaruh antara biaya produksi dengan hasil penjualan.

Suatu usaha dikatakan lancar ataupun tidaknya bergantung pada biaya yang dikeluarkan. Adanya biaya produksi ialah sebagai penunjang dari segala aktivitas yang ada. Karena seberapa besar biaya yang dikeluarkan akan mempengaruhi omset penjualan yang akan diterima.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Sedangkan biaya produksi sendiri merupakan pengeluaran yang dikeluarkan oleh perusahaan untuk memproduksi suatu barang. Penggunaan biaya ini memiliki pengaruh yang sangat signifikan dalam omset penjualan. Hal ini dapat terjadi karena pada penjualan, biaya ini digunakan untuk membuat produk yang nantinya akan di jual kepada para konsumen. Dalam proses produksi, biaya- biaya ini digunakan secara bersama- sama untuk kelancaran produksi mulai dari pembuatan sampai dengan produk jadi sehingga dapat dihasilkan tepat pada waktunya.

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan, aspek inilah yang sangat menentukan omset penjualan UMKM. Biaya produksi akan menentukan jumlah input bahan baku produksi sehingga akan berpengaruh pada output yang dihasilkan. Jika semakin banyak output yang dihasilkan, maka barang yang akan dijual kepada konsumen pun akan lebih banyak. Untuk itu pelaku usaha harus benar- benar memperhitungkan biaya produksi yang akan dikeluarkan. Apabila biaya produksi dapat dikelola dengan baik dan secara ekonomis, maka akan dapat meningkatkan hasil produksi sehingga dapat mempengaruhi peningkatan omset penjualan. Biaya

Menurut Al- Ghazali memandang bahwa produksi barang- barang kebutuhan dasar merupakan kewajiban sosial.[87] Dalam hal ini, para nasabah Bank BRI Syariah yang telah berkecimpung dalam dunia usaha khususnya yang memiliki pembiayaan mikro 75 iB, telah membuktikan bahwa mereka dapat memenuhi kebutuhan masyarakat dengan cara mengelola biaya

[87] Sirajuddin, "Konsep Pemikiran Ekonomi Al-Ghazali", *Jurnal Laa Maisyir*, Vol. 3 No.1, (Juni 2016), 54.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

produksi dengan sebaik- baiknya sehingga dapat memproduksi barang-barang sesuai dengan kebutuhan masyarakat. Maka dapat dikatakan bahwa para pelaku usaha ini sudah menggugurkan kewajibannya sebagai seorang yang memiliki usaha. Namun apabila pelaku usaha tersebut tidak dapat mengelola biaya produksi dengan baik untuk bisa menghasilkan produk yang dapat mencukupi kebutuhan masyarakat, maka semua orang akan diminta pertanggungjawaban di akhirat kelak.

3. Pengaruh variabel jam kerja (X_3) terhadap peningkatan omset penjualan (Y)

Hasil penelitian menunjukkan bahwa analisis uji t untuk variabel biaya produksi diperoleh nilai T hitung > T tabel yaitu sebesar 2,664 > 2,021 dan nilai sig < 0,05 yakni sebesar 0,011, sehingga H_0 di tolak dan H_1 diterima. Dari hasil pengujian tersebut maka keputusannya variabel jam kerja berpengaruh secara signifikan terhadap peningkatan omset penjualan. Dalam artian hipotesis (dugaan sementara) yang menyebutkan "Terdapat pengaruh variabel jam kerja terhadap peningkatan omset penjualan" (H_1) diterima.

Hasil penelitian ini mendukung penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Rohmatul Isrohah yang membahas tentang Analisis Pengaruh Modal Kerja dan Jam Kerja Terhadap Pendapatan Bersih Pedagang Kaki Lima di Kelurahan Ngaliyan Semarang. Adapun kesimpulan dari penelitian ini ialah Modal Kerja dan Jam Kerja berpengaruh secara signifikan pendapatan bersih pedagang kaki lima di Kelurahan Ngaliyan Semarang. Dengan diperoleh nilai t hitung (2,615) > t tabel (1,671). Sehingga H_0 di tolak dan H_1 diterima. Hal ini menunjukkan bahwa secara parsial H_1 menyatakan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

bahwa terdapat pengaruh antara jam kerja dengan pendapatan bersih pedagang kaki lima di Kelurahan Ngaliyan Semarang.

Dalam penelitian ini, yang dimaksud jam kerja bagi pelaku usaha merupakan lamanya waktu yang digunakan untuk membuka usaha atau berdagang dalam melayani konsumen di setiap harinya. Jam kerja dihitung dalam satuan jam setiap harinya. Waktu yang digunakan terhitung sejak dibukanya kios usaha/ dagang tersebut sampai dengan usahanya tutup. Berdasarkan jumlah barang yang ditawarkan kepada konsumen, semakin lama jam kerja yang digunakan oleh pelaku usaha untuk membuka kios maka semakin besar pula peluang untuk dapat menambah penghasilan. Sehingga dengan bertambahnya penghasilan tentu dapat meningkatkan Omset penjualan.[88]

B. Pengaruh pembiayaan mikro 75 iB, biaya produksi dan jam kerja secara simultan terhadap peningkatan omset penjualan

Berdasarkan hasil uji F (simultan) didapatkan hasil bahwa nilai f hitung ialah sebesar 7,520 dan nilai sig. sebesar 0,000. Sehingga nilai f hitung > f tabel yakni 7,520 > 2,84 dan nilai sig. < 0,05 yaitu 0,000 < 0,05 maka H_0 ditolak dan H_1 diterima yang artinya bahwa secara simultan terdapat pengaruh signifikan antara pembiayaan mikro 75 iB, biaya produksi dan jam kerja secara simultan terhadap peningkatan omset penjualan. Sehingga hipotesis (dugaan sementara) yang menyebutkan "Terdapat pengaruh secara simultan antara pembiayaan mikro 75 iB, biaya produksi dan jam kerja terhadap peningkatan omset

[88] Sofyan, *Analisis Pengaruh Modal, Jam Kerja, Dan Pengalaman Kerja Terhadap Pendapatan Pengrajin Batu Nata Di Desa Bontobiraeng Selatan Kecamatan Bontonompo Kabupaten Gowa*, (Skripsi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, UIN Alauddin Makasar, 2017), 18.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

penjualan" diterima. Dari ketiga variabel tersebut sebesar 36,1% yang mempengaruhi omset penjualan dan sisanya dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak masuk dalam penelitian ini.

Omset penjualan ialah total keseluruhan dari penjualan barang dan jasa dalam jangka waktu tertentu yang perhitungannya didasarkan pada jumlah uang yang dihasilkan. Terdapat banyak faktor yang dapat mempengaruhi peningkatan omset penjualan. Dalam penelitian ini telah dikaji faktor yang dapat mempengaruhi omset penjualan yakni biaya produksi dan jam kerja. Dimana keduanya dapat berpengaruh terhadap peningkatan omset penjualan UMKM. Apabila biaya produksi dapat meningkatkan hasil produksi dan semakin lama jam kerja yang digunakan, maka akan dapat meningkatkan omset penjualan di setiap harinya.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan maka dapat disimpulkan beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Berdasarkan uji t (parsial) variabel pembiayaan mikro 75 iB (X_1) tidak berpengaruh secara parsial terhadap peningkatan omset penjualan UMKM dengan diperoleh nilai T hitung < T tabel yakni sebesar -0,998 < 2,201 dengan nilai sig > 0,05 yakni sebesar 0,324.
2. Berdasarkan uji t (parsial) variabel biaya produksi (X_2) berpengaruh secara parsial terhadap peningkatan omset penjualan UMKM dengan diperoleh nilai T hitung > T tabel yaitu sebesar 3,716 > 2,021 dan nilai sig < 0,05 yakni sebesar 0,001, sehingga variabel biaya produksi berpengaruh.
3. Berdasarkan uji t (parsial) variabel jam kerja (X_3) berpengaruh secara parsial terhadap peningkatan omset penjualan UMKM dengan diperoleh nilai T hitung > T tabel yaitu sebesar 2,664 > 2,021 dan nilai sig < 0,05 yakni sebesar 0,011, sehingga variabel jam kerja berpengaruh.
4. Berdasarkan uji f (simultan) didapat nilai f hitung > f tabel yakni sebesar 7,520 > 2,84 dan nilai sig. < 0,05 yaitu 0,000 < 0,05. Sehingga variabel pembiayaan mikro 75 iB, biaya produksi dan jam kerja secara simultan berpengaruh terhadap peningkatan omset penjualan UMKM. Dan dari ketiga variabel tersebut sebesar 36,1% yang mempengaruhi omset penjualan dan sisanya dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak masuk dalam penelitian.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

5. Dari tiga variabel, yang paling berpengaruh terhadap peningkatan omset penjualan ialah biaya produksi. Hal ini ditunjukkan dari besarnya koefisien biaya produksi yang lebih besar daripada koefisien variabel lainnya.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan diatas, penulis menyarankan beberapa hal berikut:

1. Bagi peneliti selanjutnya, diharapkan untuk dikaji lebih dalam lagi dengan menambah jumlah sampel data yang akan diteliti sehingga dapat menghasilkan penelitian yang lebih akurat dan bervariasi.
2. Bagi pihak bank, program pembiayaan mikro yang ditawarkan kepada nasabah dapat ditingkatkan dan dipermudah dalam bentuk pemberian pembiayaan karena sangat berpengaruh bagi kesejahteraan pelaku UMKM melalui peningkatan omset penjualan sehingga dapat membantu dan meringankan beban para pelaku UMKM.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR PUSTAKA

Aprilia, Eka. (2017). *Pengaruh Pembiayaan Mikro 75 iB Terhadap Perkembangan Usaha Mikro Kecil Dan Menengah (UMKM) Pada Bank BRI Syariah Kantor Cabang Tanjung Karang Periode 2010-2015.* Skripsi- Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.

Arikunto, Suharsimi. (2002). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek.* Jakarta: Rineka Cipta.

Arrasjid, Chainur. (2011). *Hukum Pidana Perbankan.* Jakarta: Sinar Grafika.

Artaman, A., Ni Yuliarti, .N., dan I Djayastra, K. (2015). *Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Pedagang Pasar Seni Sukowati*. Jurnal - Ejurnal Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana, Bali.

Azis dan Ruslan. (2009). *Peranan Bank Indonesia Dalam Mendukung Pengembangan Usaha Mikro Kecil Dan Menengah.* Jakarta: Pusat Pendidikan dan Studi Kebanksentralan (PPSK) Bank Indonesia.

Azwar, Saifuddin. (1999). *Metode Penelitian*, Cet. ke-2. Yogyakarta: Pustaka Pelajar Offset.

Departemen koperasi, (2008). tersedia di www.depkop.go.id.Situs resmi Departemen Koperasi.

Dwi Priyatno. (2008). *Mandiri Belajar SPSS.* Yogyakarta: Media Kom.

Ghofur, Abdul. (2017). *Pengantar Ekonomi Syariah.* Depok: Rajawali Pers.

Ghozali. (2013). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 21*,Edisi ke- 7. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.

Hasan, Iqbal. (2004). *Analisis Data Penelitian Dengan Statistik.* Jakarta: PT Bumi Aksara.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Hikmat, Mahi M. (2011).*Metode Penelitian Dalam Perspektif Ilmu Komunikasi Dan Sastra.* Yogyakarta: Graha Ilmu.

Ismail. (2011). *Perbankan Syariah.* Jakarta: Kencana.

Jurnal Sony Hendra Permana, (2017). *Strategi Peningkatan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) di Indonesia*, Aspirasi vol 8 no. 1, Juni.

Saiman, Leonardus. 2017.*Kewirausahaan.* Jakarta: Salemba Empat,

Marwasputra, Lestariadi (2010). *Pengaruh Biaya Produksi dan Biaya Penjualan Terhadap Hasil Penjualan Pengrajin Keramik Di Kecamatan Purworejo Klampok Kabupaten Banjarnegara.* Skripsi - Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Semarang.

Muhammad. (2000). *Lembaga- Lembaga Keuangan Umat Kontempore*. Yogyakarta: UII Press.

Muhammad. (2015). *Manajemen Dana Bank Syariah.* Jakarta: Rajawali Pers.

Nurfitria, Nissa.dan Hidayat, Retno. (2016). *Jurnal Omset Penjualan Berdasarkan Jenis Hajatan Dan Waktu,* Vol. 10, No. 6 Maret- April.

Peraturan Menteri Negara Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah Nomor 35.2/Per/M.KUKM/X/2007.

Priyandika, Akhbar Nurseta. (2015). *Analisis Pengaruh Jarak, Lama Usaha, Modal dan Jam Kerja terhadap Pendapatan Pedagang Kaki Lima Konveksi (Studi Kasus Di Kelurahan Purwodinatan Kota Semarang).* Skripsi- Universitas Diponegoro Semarang.

Rasul, Agung Abdul, dkk. (2013). *Ekonomi Mikro Edisi 2.* Jakarta: Mitra Wacana Media.

Rianto, Nur dan Amalia, Euis. (2010). *Teori Mikroekonomi*. Jakarta: Kencana.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Soehartono, Irawan. (2000). *Metode Penelitian Sosial*, Cet. Ke-4. Bandung: Remaja Rosda Karya.

Soeratno, Arsyad. (2008). *Metodologi Penelitian Untuk Ekonomi Dan Bisnis.* Yogyakarta: UUP STIM YKPN.

Subanti, Sri dan Hakim, Arif Rahman. (2004). *Ekonometri*. Yogyakarta: Graha Ilmu.

Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif, kualitatif dan R & D.* Bandung: Alfabeta.

Sujarweni, Wiratna. V. (2015). *Metode Penelitian Bisnis Dan Ekonom.* Yogyakarta: Pustaka Baru Press.

Swastha, Basu dan Irawan. (2005). *Manajemen Pemasaran Modern.*Yogyakarta: Liberty.

Tanjung, Hendri dan Dewi, Abrista. (2013). *Metodologi Penelitian Ekonomi Islam.* Jakarta: Gramata Publishing.

Undang- Undang No. 10 Tahun 1998 Tentang Perubahan atas Undang-Undang No. 7 Tahun 1992 Tentang *Perbankan*, Pasal 1 Ayat 11.

Undang- Undang Nomor 25 pasal 1 ayat 22 tahun 1997 tentang Ketenagakerjaan

Usnan, Husaini. dan Akbar, Purnomo Setiyadi. (2004). *Metodologi Penelitian Sosial.* Jakarta: Bumi Aksara.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id